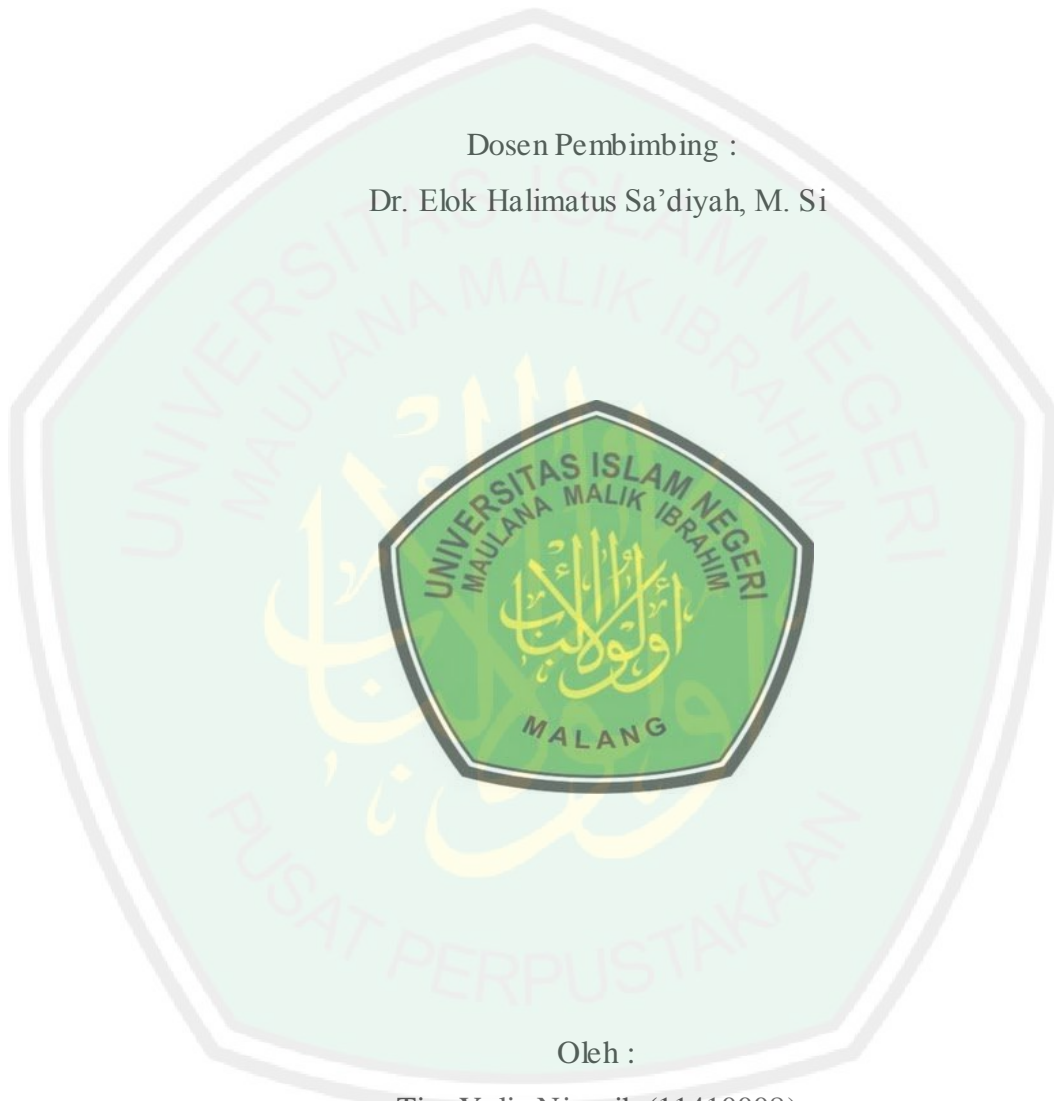


**HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN
SINGOSARI MALANG**

Dosen Pembimbing :

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si



Oleh :

Tisa Yulia Ningsih (11410008)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Tisa Yulianingsih

NIM. 11410008

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Tisa Yulianingsih
NIM. 11410008**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP.19740518 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

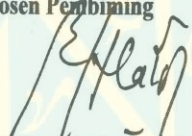
**HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN
SINGOSARI MALANG**

telah dipertahankan didepan dewan penguji

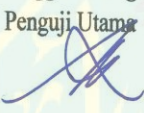
Pada Tanggal 5 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

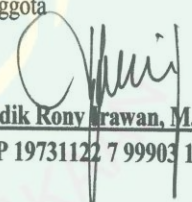
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP.19740518 200501 2 002

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama


Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP 19780429 200604 1 001

Anggota


Andik Ronv Arawan, M.Si
NIP 19731122 7 99903 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 5 Januari 2017



Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tisa Yulianingsih

NIM : 11410008

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN SINGOSARI”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 7 Desember 2016

Penulis,



Tisa Yulianingsih

NIM. 11410008

MOTTO

“Jika surga memiliki banyak pintu dengan banyak kunci pembukanya, mungkin pernikahan adalah salah satu kunci untuk memasuki gerbangnya”. (Robi’ah Al-Adawiyah “Diary Pengantin”).



PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Alhamdulillah atas segala nikmat dan cinta tak terhingga-Nya yang telah diberikan kepadaku. Hingga saat ini iman dan islam masih melekat pada diri yang banyak bermaksiat ini. Sholawat dan salam semoga selalu dicurahkan oleh Allah kepada sang pengobat hati, sang penawar rindu, sang pemberi syafa'at, Nabi Muhammad saw. Aku merindukanmu ya Rosulullah, akuilah aku sebagai umat panjenengan dan izinkanlah aku berkumpul dengan panjenengan dihari akhir nanti, amiin.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Satim dan Ibu Sumiati yang selalu mendukung dan mendoakanku. Serta adekku Moh. Nopriyanto dan Moh. Nopriyansah yang dengan cinta dan doanya aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk suamiku tercinta Asif Rahmatullah yang selalu setia menemaniku baik suka maupun duka. Aku mencintai kalian semua, kebahagiaan kalian adalah cita-citaku. Thanks so much for my beloved family. Terima kasih kepada sahabat-sahabat se-organisasi yang pernah memberiku tempat untuk beraktualisasi diri:

- 1. Sahabat-sahabat Oasis*
- 2. Sahabat-sahabat UKM Pagar Nusa*

Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat seperjuangan. Semoga ilmu yang selama ini kita pelajari menjadi ilmu yang manfaat barokah, amiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi pertunjuk, rahmat dan pertolongan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat-sahabat, serta seluruh pengikutnya. Skripsi ini berjudul HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTRI DI KECAMATAN SINGOSARI MALANG. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 (S-1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan hanya karena kemampuan peneliti, namun banyak pihak yang ikut serta membantu peneliti. Ungkapan terimakasih yang mendalam penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu _Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, kritik, dan saran serta mengantar mulai proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menularkan ilmunya.

5. Teman-teman psikologi angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta mengingatkan dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal *panjenengan sedoyo* dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan hadiah terbaik dari Allah SWT, amiin.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa tiada satu pun karya makhluk yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi terciptanya karya-karya yang lebih baik. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pihak yang membutuhkan. Amiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 7 Desember 2016
Penulis

Tisa Yulianingsih
NIM 11410008

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman judul	ii
Halaman persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Surat pernyataan	v
Motto	vi
Halaman persembahan	vii
Kata pengantar	viii
Daftar isi.....	x
Daftar tabel	xii
Daftar gambar.....	xiii
Daftar lampiran	xiv
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepuasan Pernikahan	10
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan	10
2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan.....	11
3. Prilaku yang Menunjukkan Kepuasan Pernikahan.....	14
4. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	17
B. Keterbukaan Diri	19
1. Pengertian Keterbukaan Diri	19
2. Faktor-faktor Keterbukaan Diri	20
3. Aspek-aspek Keterbukaan Diri.....	23
4. Tingkatan-tingkatan Keterbukaan Diri	25

5. Tujuan Keterbukaan Diri	26
6. Resiko Keterbukaan Diri	28
C. kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri dalam Presfektif Islam	31
D. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan.....	35
E. Kerangka Pemikiran	37
F. Hipotesis	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Defenisi Operasional	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Reabilitas	51
G. Metode Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Gambaran Umum lokasi Penelitian	57
2. Gambaran Umum subjek Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penlitian	60
C. Hasil Uji Analisis.....	61
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	61
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	63
3. Hasil Uji Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	80
1. Tingkat Keterbukaan Diri	80
2. Tingkat Kepuasan Pernikahan	82
3. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Respon Pilihan Skala Kepuasan Pernikahan	44
Tabel 3.2 Respon Pilihan Skala Keterbukaan Diri	44
Tabel 3.3 <i>blue print</i> skala Kepuasan Pernikahan.....	47
Tabel 3.4 <i>blue print</i> skala Keterbukaan Diri.....	49
Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri	53
Tabel 3.6 Reliabilitas Skala Kepuasan Pernikahan.....	53
Tabel 3.7 Standarisasi Pembagian Klasifikasi.....	56
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Sebaran Aitem Valid Kepuasan Pernikahan.....	62
Tabel 4.3 Sebaran Aitem Valid Keterbukaan Diri.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.6 <i>test of normality</i>	66
Tabel 4.7 Hasil Mean dan SD Keterbukaan Diri.....	68
Tabel 4.8 Kategorisasi.....	69
Tabel 4.9 Proporsi Keterbukaan Diri.....	70
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Empirik dan Hipotetik.....	71
Tabel 4.11 Hasil Mean dan SD Kepuasan Pernikahan.....	72
Tabel 4.12 Kategorisasi.....	74
Tabel 4.13 Proporsi Kepuasan Pernikahan.....	74
Tabel 4.14 Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan.....	76
Tabel 4.15 Aspek Pembentuk Utama Keterbukaan Diri.....	77
Tabel 4.16 Pernician Hasil Korelasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 Histogram Keterbukaan Diri	71
Gambar 4.2 Histogram Kepuasan Pernikahan	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Perizinan
Lampiran 2	Skala
Lampiran 3	Hasil Skoring Data
Lampiran 4	Hasil Uji Analisis Data



ABSTRAK

Tisa Yulianingsih. 2016. *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Berkomunikasi dengan baik dan saling terbuka adalah hal yang perlu dilakukan, untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan. Apabila tidak ada keterbukaan antara suami istri maka keduanya akan menjadi lemah, hilang kepercayaan diri, dan komunikasi yang mereka lakukan menjadi kaku, bila hal ini terjadi maka kecemburuan diantaranya mudah sekali menyerang mereka, sehingga dapat mengakibatkan pertengkaran, dan berujung pada bercerai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita (istri) yang tinggal di kecamatan Singosari kabupaten Malang dengan sampel penelitian sebanyak 100 orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasi dengan teknik pengambilan sampel secara *proposive sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala adaptasi dari *Enrich marital Satisfication* yang disusun oleh Fowers dan Olson (1993) yang terdiri dari 26 aitem. Dan skala keterbukaan diri yang disusun berdasarkan teori Altman & Tailor (1973) yang terdiri dari 17 aitem. Metode analisis yang digunakan adalah *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut: tingkat kepuasan pernikahan dari total 100 orang 87 kategori tinggi, 12 kategori sedang dan 1 kategori rendah. Dan tingkat kepuasan pernikahan dari total 100 orang 92 orang berada pada kategori tinggi dan 8 orang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji analisis *product moment* korelasi antara kedua variabel sebesar 0.367 dengan nilai signifikansinya 0.000 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan khususnya untuk para istri lebih terbuka kepada suami untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga agar tercapainya kepuasan dalam pernikahan.

Kata Kunci : Keterbukaan Diri, Kepuasan Pernikahan

ABSTRACT

Tisa Yulianingsih. 2016. *The Relationship of Self-Disclosure with Marital Satisfaction of wife info district Singosari Malang*. Faculty of Psychology State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Having good communication and being open to each other is something that needs to be done, to achieve the satisfaction in marriage. If there is no openness between husband and wife both will become weak, lost confidence, and communication that they do become stiff, if this happens then jealousy will easily attack them, so it can lead to quarrel and end in divorce.

The purpose of this study was to determine the relationship between self-disclosure with marital satisfaction. Subjects in this study were women (wives) who lives in Singosari district Malang Regency with a sample of 100 people. The method used in this research is correlation quantitative research methods with propoive sampling technique. Retrieving data by using two scales they are adaptation scale of Enrich marital Satisfication compiled by fowers and Olson (1993), which consists of 26 items. And the scale of self-disclosure were prepared based on the theory of Altman & Tailor (1973), which consists of 17 items. The analytical method used is product moment.

Based on the research results, it is obtained the following results: the level of marital satisfaction of a total 100 people, 87 categories are high, 12 in medium category and one in low category. And the level of marital satisfaction of a total 100 people, 92 people are at high category and 8 in middle category. Based on the test results of the analysis product moment correlation between the two variables is 0367 with a significance value of 0.000, which means that there is a positive and significant relationship between self-disclosure with marital satisfaction on the wife who live in district Singosari Malang.

The implications of this study are expected in particular for the wives to be more open to the husband to maintain harmony at home in order to achieve satisfaction in marriage.

Keywords: Self Disclosure, Marital Satisfaction

الملخص

تيسا يوليانيغسيه 2016. العلاقة بين الانفتاح الشخصي و رضا الزواج على النوجة ناحية سينجاساري محافظة مالانج. كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج.

التواصل جيدا ومفتوحة بعض بعضا هو الشيء الذي يجب القيام به، لتحقيق الرضا في الزواج. إذا لم يكن هناك انفتاح بين الزوج والزوجة تهنوا، فقدت الثقة، والاتصالات المقامة بها تصبح قاسية، وإذا حدث هذا فإن الغيرة هي سهلة للهجوم عليهم، حتى يمكن أن يؤدي إلى الخلاف وانتهى بالطلاق.

وكان الغرض من هذا البحث لمعرفة العلاقة بين الانفتاح الشخصي و رضا الزواج. وقد اجري هذا البحث في النسوة (الزوجة) التي تعيش في حي ناحية سينجاساري محافظة مالانج مع عينة البحث من 100 شخص.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو طريقة البحث الكمي الارتباطي مع أخذ العينات تقنية أخذ العينات فرطوسيف. اخذ البيانات باستخدام اثنين من الحجم الذي هو حجم التكيف إثراء الرضا الزوجي لجمعتها فوير وأولسون (1993)، الذي يتكون من 26 مادة. وأعد حجم الانفتاح الشخصي مؤسس بنظرية الثمان وتايلور (1973)، الذي يتكون من 17 مادة. طريقة التحليل المستخدمة هي لحظة المنتج.

بناء على نتائج البحث، يحصل على النتائج التالية : مستوى الانفتاح الشخصي من مجموعه 100 شخص 87 في عة عالية، 12 فئة متوسطة و فئة واحدة أقل. ومستوى رضا الزواج من ما مجموعه 100 شخصا 92 في فئة عالى و 8 في فئة المتوسطة. بناء على نتائج اختبار تحليل الارتباط لحظة المنتج فالعلاقة بين المتغيرين عن 0367 بقيمة أهمية 0.000، بما يعني أن هناك علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الانفتاح الشخصي مع رضا الزواج على الزوجة التي تعيش في ناحية سينجاساري محافظة مالانج.

ومن المتوقع أن الآثار المترتبة على هذا البحث خاصة للزوجات أن تكثر انفتاحا للزوج للحفاظ على الانسجام في المنزل من أجل تحقيق الرضا في الزواج.

كلمات البحث: الانفتاح الشخصي، رضا الزواج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak mampu bertahan hidup seorang diri jika tanpa bantuan dari orang lain, oleh karena itu, sejak manusia terlahir di dunia membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi setiap kebutuhannya dalam melangsungkan hidup. Setiap manusia melakukan komunikasi dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhannya tersebut seperti makan, minum dan melanjutkan keturunan, untuk melanjutkan keturunan manusia akan menjalin hubungan dengan manusia lain yakni dengan cara melakukan pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah ritual sakral yang dilakukan dengan penyatuan antara dua insan yang berbeda dengan latarbelakang kultur, adat budaya yang berbeda, bukan hanya sekedar menyatukan dua insan manusia akan tetapi menyatukan dua keluarga besar yang berbeda. Tujuan dari melangsungkan pernikahan secara umum adalah untuk mendapatkan keturunan dan mencapai kehidupan yang bahagia.

Negara Indonesia terkenal akan adat budaya yang beragam dari sabang sampai merauke dengan beragam adat budaya yang bermacam-macam tersebut pasangan yang baru menikah harus menyesuaikan diri untuk dapat hidup bersama dan keduanya akan mendapati rintangan-rintangan yang terkadang membuat keduanya terluka dan kecewa sehingga kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga sulit didapatkan, bahkan

terkadang apabila mereka tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik maka keputusan akhir yang mereka pilih adalah bercerai.

Perceraian yang terjadi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diterima *ROL* dari data Kementerian Agama (Kemenag) yang disampaikan oleh Kepala Subdit Kepenghuluan Anwar Saadi pada tahun 2013 jumlah pernikahan sebanyak 2.218.130 peristiwa dan tingkat perceraianya meningkat menjadi 14,6 % atau sebanyak 324.527 peristiwa (Agung Sasongko, 2014). Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama (Kemenag) menyebutkan, angka perceraian di Indonesia tahun 2014 mencapai 382.231 peristiwa. Kasus perceraian terus meningkat ditiap tahunnya dikarenakan karena ketidaksiapan menikah yang ditandai dengan rumah tangga tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, persoalan ekonomi, dan kehadiran pihak ketiga (Ahmad Baiquni. 2016).

Sementara berdasarkan data dari Pemerintah provinsi Jatim bahwa provinsi Jawa Timur, angka perceraian meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2011, perceraian di Jawa Timur tercatat mencapai 25.907 kasus, kemudian meningkat di tahun 2012 mencapai 27.425 kasus. Dan pada 2013 menjadi 74.777 kasus dan pada 2014 meningkat lagi menjadi 81.672. Pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 100 ribu kasus. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 81.627 kasus (Nurul Arifin. Kamis. 2015). Hal itupun diperkuat oleh Kepala pengadilan Kabupaten Malang Bambang Supriastoto yang mengatakan bahwa angka perceraian di kabupaten Malang pada tahun

2015 mencapai 4.628 (beritasatu.com. 2015). Menurut Ketua Panitera Muda Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Malang Widodo Suparjiyanto, angka perceraian di Kabupaten Malang tergolong tinggi di antara kota/kabupaten di Jatim, bahkan perkaranya selalu berkejaran dengan tiga daerah lain, yakni Surabaya, Banyuwangi, dan Jember. Kemudian dari 33 kecamatan yang ada di wilayah Malang, kecamatan Dampit, Singosari, dan Kalipare yang menyumbang angka perceraian tertinggi. Meski demikian, tidak semua perkara cerai yang masuk ke PA bisa langsung diketok, dalam kurun waktu Januari-Juli 2014, tercatat ada 4.097 perkara dengan perincian cerai gugat sebanyak 2.677 perkara dan cerai talak sebanyak 1.420 perkara (Endang S. 2014, Antara News.com). Perceraian terus meningkat hingga tahun 2016, dari data PA kabupaten Malang sejak Januari hingga Mei terdapat 3.063 perkara cerai yang diajukan. Sementara perkara cerai yang telah diputus sejumlah 2.903 kasus (JawaPos.com. 2016). Kecamatan singosari yang berada di Kabupaten Malang termasuk salah satu kecamatan yang memiliki kasus perceraian tertinggi, oleh karena itu peneliti mengambil tempat penelitian di kecamatan tersebut.

Permasalahan yang timbul dalam menjalani kehidupan berumah tangga adalah hal yang wajar ditemui bisa jadi hal tersebut muncul karena masalah yang sepele atau diantara keduanya tidak saling terbuka satu sama lainnya saling menutupi sehingga terjadi (*miss communication*) dan terjadilah pertengkaran antara keduanya. Sesuatu yang seharusnya dikomunikasikan bersama akan tetapi salah satu pihak berusaha menutupi, sehingga membuat

pihak yang lain merasa kecewa dan tidak menerima hal tersebut, yang ujung-ujungnya pertengkaran mulai terjadi diantara keduanya. Bila hal tersebut terus terjadi maka akan membahayakan kelangsungan rumah tangga mereka bersama, mereka akan sulit mencapai kebahagiaan dalam menjalani hidup mereka.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat ar-rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Departemen Agama RI. 2004).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan hidup berpasangan antara laki-laki dan perempuan agar tercipta ketentraman, rasa kasih sayang sesamanya, keharmonisan dan akan terciptanya kebahagiaan. Apabila diantara keduanya memahami tugas dan kewajiban masing-masing maka keharmonisan, kebahagiaan, kepuasan, serta hidup penuh dengan cinta akan menyertai mereka. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kepuasan dalam sebuah pernikahan. Pengertian dari kepuasan Pengertian dari kepuasan yang diungkapkan oleh Rusbult (1983) dalam (Taylor, S, E, Dkk.,2009) yakni

apabila hubungan tersebut memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan kerugiannya, dimana kerugian adalah keadaan yang tidak menyenangkan lagi dalam rumah tangga mereka. Akan tetapi dalam menjalani kehidupan dalam rumah tangga tidak seindah dan semudah seperti yang dibayangkan, pertengkaran dan perselisihan antara keduanya pasti akan terjadi, bahkan sampai mengambil keputusan untuk bercerai.

Pasangan suami istri yang tidak memiliki ketulusan dan bahasa keterbukaan maka berarti ia telah merusak kepercayaan diantara mereka. Seorang istri akan merasa tidak aman apabila suami tertutup terhadap dirinya, semakin istri tidak merasa aman maka bahtera pernikahan semakin terancam (Akram Ridho. 2007 hlmn166-167). Suami ataupun istri harus saling terbuka mengenai perasaan, keadaan fisik, sebab walaupun menikah tinggal bersama dalam satu rumah akan tetapi tanpa adanya dialog yang terbuka diantara keduanya tidak mungkin mampu mengetahui kondisi pasangannya. Apalagi pasangan suami istri yang tidak tinggal dalam satu rumah, akan lebih sulit untuk menjaga komunikasi satu sama lainnya.

Pengertian dari keterbukaan diri atau disebut juga dengan pengungkapan diri menurut Marton (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009 hlmn 81) adalah sebuah proses dimana proses seseorang yang membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi tersebut dapat berupa hal yang bersifat *deskriptif* atau *evaluative*. *Deskriptif* artinya orang tersebut melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum di ketahui oleh pendengar seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia, sedangkan

evaluative adalah seseorang yang mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci.

Penelitian dari Fitzpatrick dan Ritche (1994) dalam (Rini, Rr. I. R. S. 2009 hlmn 4-9) menemukan bahwa berkomunikasi dengan baik dan saling terbuka adalah hal yang perlu dilakukan, untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan. Apabila kehidupan rumah tangga diibaratkan dengan sebuah bahtera yang sedang mengarumi lautan yang sangat luas, sang suami sebagai nahkodanya sedangkan istri sebagai asistennya, apabila diantara nahkoda dan asisten tidak saling berkomunikasi dengan baik bagaimana mereka akan mampu mengarumi lautan yang luas dan mencapai tujuan mereka. Begitupun dalam rumah tangga apabila tidak ada keterbukaan diantara keduanya maka keduanya akan menjadi lemah, hilang kepercayaan diri, dan komunikasi yang mereka lakukan menjadi kaku, bila hal ini terjadi maka kecemburuan diantaranya mudah sekali menyerang mereka, sehingga membuat mereka berfikir yang negatif terhadap pasangannya. Dan apabila di luar sana ada laki-laki atau perempuan yang membuat suami atau istri merasa lebih nyaman maka perselingkuhan bisa saja terjadi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012 hlmn 1) menunjukkan bahwa istri akan merasakan kepuasan perkawinan ketika ia merasa suami memiliki keterbukaan terhadap dirinya. Dan dapat dikatakan bahwa *self disclosure* (keterbukaan diri) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. Kemudian

keterampilan dalam berkomunikasi juga mempengaruhi kepuasan pernikahan, berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2014) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan. Ketika individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi maka kepuasan pernikahannya juga tinggi, sebaliknya ketika individu memiliki tingkat ketampilan komunikasi interpersonal yang rendah maka akan memiliki tingkat kepuasan yang rendah, karena komunikasi menjadi sebuah persoalan mengenai kemampuan saling mendengarkan pemikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat orang lain. Dalam komunikasi yang terjadi melibatkan kepercayaan, keinginan untuk mempercayai, dan kemampuan untuk mengungkapkan diri tanpa takut. Tanpa komunikasi yang baik maka individu akan sulit untuk mengungkapkan gagasan, perasaan dan kurang mampu mendengarkan pemikiran orang lain. Akibatnya terjadilah ketakutan dalam mengungkapkan diri, kurang percaya terhadap diri maupun orang lain yang tentu saja berefek buruk pada hubungan interpersonalnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan Pada istri di Kecamatan Singosari Malang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari?
2. Bagaimana tingkat keterbukaan diri pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari?
3. Apakah ada hubungan antara keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterbukaan diri pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di Kecamatan Singosari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi khususnya, psikologi sosial, dan psikologi komunikasi. Dan bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan belajar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan dalam pernikahan dalam upaya mencapai kepuasan pernikahan dengan mempertimbangkan variable-variabel yang lainnya. Sedangkan

manfaat praktis dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi pasangan suami istri agar lebih saling terbuka sehingga dapat lebih mudah memahami satu samalain untuk mencapai kepuasan didalam pernikahan dan menjadi keluarga yang bahagia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Menurut Fower dan Olson (1993) dalam (Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani. 2015) kepuasan pernikahan adalah evaluasi terhadap area-area dalam perkawinan yang mencakup isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, waktu luang, hubungan seksual, pengasuhan anak, keluarga dan teman serta orientasi keagamaan

Pengertian dari kepuasan pernikahan yang diungkapkan oleh Rusbult (1983) adalah suatu hubungan yang menguntungkan, yakni jika manfaat yang didapatkan lebih besar ketimbang biaya atau kerugiannya. Seseorang akan merasa puas jika dalam suatu hubungan sesuai dengan yang diharapkan dan dibutuhkan (Taylor, S, E, Dkk., 2009). Besarnya kepuasan tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan. Namun, penilaian terhadap hubungan tidak hanya didasarkan pada tingkat absolute dari suatu keuntungan, tetapi juga pada tingkat perbandingan. Bagaimana perbandingan antara hubungan tersebut dengan harapan atau keinginan. Persepsi tentang keadilan juga mempengaruhi tingkat kepuasan, meskipun hubungan tersebut membuahkan keuntungan yang berlimpah akan tetapi belum tentu merasa puas sepenuhnya karena ada perlakuan yang tidak adil dalam suatu hubungan tersebut. Hubungan yang tidak

seimbang dimana salah satu pihak memberi atau menerima lebih banyak daripada yang lain biasanya dinilai kurang memuaskan dibandingkan dengan hubungan dengan pertukaran seimbang(David Sears, O.Dkk.1985).

Brockwood mengartikan kepuasan perkawinan adalah penilaian umum terhadap kondisi perkawinan yang tengah dialami oleh seseorang. Penilaian umum tersebut dapat berupa cerminan dari seberapa bahagia individu dalam perkawinannya atau berupa penggabungan dari kepuasan dalam beberapa aspek spesifik dari hubungan perkawinan. Pinsof dan Lebow mendefinisikan kepuasan perkawinan sebagai suatu pengalaman subjektif, suatu perasaan yang berlaku dan suatu sikap, dimana semua itu didasarkan pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam perkawinan(Andromeda & Putri Noviajati.2015).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah hubungan pernikahan yang menguntungkan dimana keuntungan lebih besar dari pada kerugian yang didapat. Dapat dikatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah hubungan yang bahagia, bahwa subjek yang menjalani merasa puas dengan perkawinannya.

2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan ini menurut Hurlock (1994) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia pernikahan, dan penyesuaian diri serta jumlah anak. Penelitian lain mengemukakan bahwa ada beberapa faktor-faktor

lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Faktor-faktor tersebut antara lain: adanya saling menghargai, tipe kepribadian suami dan istri dan pola komunikasi. Hendrik & Hendrik (1992) dalam (Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani. 2015) membagi faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menjadi tiga yaitu premarital aspek, post marital aspek, dan faktor lain.

1. *Premarital Factors*

- a. Latar belakang ekonomi, dimana status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan akan dapat menimbulkan bahaya dalam hubungan pernikahan.
- b. Pendidikan, dimana pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan merasakan kepuasan yang lebih rendah karena lebih banyak mendapatkan stressor seperti pengangguran atau tingkat penghasilan rendah.
- c. Hubungan dengan orangtua yang akan mempengaruhi sikap pasangan terhadap romantisme, pernikahan, dan perceraian.

2. *Postmarital Factors*

- a. Kehadiran anak sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan pernikahan terutama pada wanita (Bee & Mitchell, 1984). Penelitian menunjukkan bahwa dengan bertambahnya anak dapat menambah stres pasangan dan mengurangi waktu bersama pasangan (Hendrick & Hendrick, 1992). Kehadiran anak dapat

mempengaruhi kepuasan pernikahan suami istri berkaitan dengan harapan akan keberadaan anak tersebut.

- b. Lama pernikahan, dimana seperti yang dikemukakan oleh Duvall & Miller (1985) bahwa tingkat kepuasan pernikahan tertinggi di awal pernikahan, kemudian menurun setelah kehadiran anak dan meningkat kembali setelah anak mandiri.

3. *Other Factors*

- a. Jenis kelamin, dimana seperti yang dikemukakan oleh Holahan & Levenson (dalam Lemme, 1995) bahwa pria lebih puas dengan pernikahannya daripada wanita karena pada umumnya wanita lebih sensitif daripada pria dalam menghadapi masalah dalam hubungan pernikahannya.
- b. Agama, dimana menurut Abdullah (2003) bahwa jika seseorang mengawali segalanya dengan motivasi iman dan ibadah pada Tuhan semata akan merasakan kepuasan dalam hidupnya.
- c. Pekerjaan, pekerjaan yang memakan waktu yang cukup lama menyebabkan berkurangnya waktu yang dimiliki suami dan isteri untuk anak-anak dan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan rumah, menyediakan makanan, dan lain-lain (DeGenova, 2008) dalam (Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani. 2015).

Kepuasan pernikahan dilihat dan diukur berdasarkan kemampuan pasangan untuk beradaptasi terhadap dinamika dari aspek-aspek dalam kehidupan pernikahan.

Larson & Holman dalam (Muslimah, Alfiana Indah.2014) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam kepuasan pernikahan berdasarkan perspektif ekologis, yaitu

- a. latar belakang atau faktor kontekstual yaitu, variabel keluarga asal, faktor sosiokultural, dan kondisi saat ini,
- b. Sifat dan perilaku individu,
- c. proses interaksi pasangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan yang telah dijabarkan berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan yakni seperti usia pernikahan, penyesuaian diri, jumlah anak, saling menghargai, tipe kepribadian suami dan istri, pola komunikasi, latar belakang ekonomi, pendidikan, hubungan dengan orang tua, agama, dan pekerjaan.

3. Prilaku yang Menunjukkan Kepuasan Pernikahan

Azeez (2013) dalam (Muslimah, Alfiana Indah.2014) berpendapat bahwa ada 6 kategori perilaku yang dapat menunjukkan kepuasan pernikahan atau kegagalan, yaitu:

1. *Expression of Affection.*

Kasih sayang dalam suatu hubungan antara suami isteri diekspresikan melalui kata – kata dan tindakan. Pada tahap awal pernikahan, biasanya masing-masing pasangan saling memberi

perhatian lebih dan bertindak dengan penuh pertimbangan. Hal ini adalah daya tarik utama bagi suatu hubungan. Akan tetapi, ketika kasih sayang dalam suatu hubungan yang baru terlihat sangat mudah, cara yang nyata adalah dikembangkan dan didukung oleh tingkatan kasih sayang yang sebenarnya dari waktu ke waktu.

2. *Communication.*

Sepanjang waktu dalam hubungan pernikahan, komunikasi menjadi sebuah persoalan mengenai kemampuan saling mendengarkan pemikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat orang lain. Dalam komunikasi yang terjadi melibatkan kepercayaan, keinginan untuk mempercayai, dan kemampuan untuk mengungkapkan diri tanpa takut.

3. *Consensus*

Persetujuan bersama tentang perbedaan gaya hidup sangat diperlukan bagi pasangan yang ingin mencapai kepuasan dalam pernikahannya. Masing-masing pasangan seharusnya membangun pemahaman diantara mereka mengenai permasalahan-permasalahan seperti uang, rekreasi, lingkungan rumah, pengasuhan dan hubungan dengan orang lain dalam hidup mereka. Pada level tertentu penting bagi pasangan memiliki kesediaan untuk berkompromi agar hubungannya dapat berfungsi dengan baik.

4. *Sexuality and Intimacy.*

Seksualitas dan keintiman merupakan komponen utama dalam pernikahan. Seksualitas dan keintiman dapat menenteramkan hati

pasangan bahwa mereka adalah yang dicintai, dihargai, dan menarik. Sepanjang waktu pernikahan, dua hal ini menciptakan ikatan pribadi yang mendalam atau menjadikan penolakan pribadi. Sebagai tambahan, seksualitas dan keintiman menyediakan keamanan hubungan dengan memuaskan kebutuhan dasar manusia .

5. *Conflict Management.*

Paling bijaksana ketika terjadi perbedaan pendapat antar pasangan adalah mempertimbangkan bagaimana konflik tersebut ditangani dalam perkawinan. Hubungan yang sehat memberikan kesempatan pasangannya untuk tumbuh dengan potensi mereka seutuhnya dan perkawinan dapat menyediakan pondasi untuk pemenuhan bersama.

6. *Distribution of Roles.*

Kepuasan perkawinan juga berhubungan dengan kepuasan pasangan dengan peran yang dimainkan dalam perkawinan tersebut. Masalahnya adalah peran tersebut berubah dari waktu ke waktu dan kadang-kadang perubahan peran itu kurang diinginkan dalam kaitannya dengan keadaan yang di luar kendali seperti keuangan, jadwal kerja, anak-anak, dan kebutuhan anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang dapat dikatakan puas dalam pernikahannya yakni mengekspresikan rasa kasih sayang diantara kedua pasangan, berkomunikasi dengan baik, lebih saling terbuka, menyesuaikan perbedaan gaya hidup dari masing-masing pasangan, menjaga hubungan

seksual agar tetap harmonis, menyelesaikan masalah dengan baik, pembagian peran yang seimbang dalam membina kehidupan rumah tangga.

4. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson (Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani, 2015) yakni sebagai berikut :

1. *Communication*, Area ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Area ini berfokus pada rasa senang yang dialami pasangan suami istri dalam berkomunikasi dimana mereka saling berbagi dan menerima informasi tentang perasaan dan pikirannya. Komunikasi perkawinan dibagi menjadi lima dasar menurut Laswell yaitu: keterbukaan di antara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengar yang baik (*listening skill*);
2. *Leisure Activity*, merefleksikan kegiatan sosial dengan kegiatan pribadi, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan;
3. *Religious Orientasi*, berfokus pada makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam menjalani pernikahan, agama akan memberi pengaruh dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan, norma dan

dukungan sosial yang memberi pengaruh besar dalam pernikahan, dan mengurangi perilaku berbahaya dalam pernikahan.

4. *Conflict Resolution*, berfokus pada persepsi mereka terhadap kemampuan dalam penyelesaian konflik yang terjadi dalam perkawinan yang dijalani. Kemampuan menyelesaikan konflik didasarkan pada keterbukaan pasangan, strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik, saling mendukung dalam mengatasi masalah dan membangun kepercayaan;
5. *Finansial Management*, dalam hal ini konflik bisa saja muncul apabila salah satu pihak tidak percaya kepada pasangannya dalam hal mengelola keuangan dan membelanjakan keuangan mereka;
6. *Sexual Orientation*, berfokus pada perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. “Masalah ini merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan”;
7. *Family and Friends*, mengenai perasaan dalam berhubungan dengan keluarga dan teman-teman dari pasangan;
8. *Children and Parenting*, mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas untuk mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anak yang dimiliki;

9. *Personality Issues*, berfokus pada persepsi individu dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan dan kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian masing-masing dan;
10. *Equalitarian Role*, berfokus pada pembagian peran dan tugas dalam kehidupan perkawinan mereka. Peran dan tugas tersebut mencakup hal-hal seperti pekerjaan, pekerjaan rumah, seks dan peran sebagai orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh aspek dalam kepuasan pernikahan yakni puas dalam komunikasi, mampu merefleksikan kegiatan bersama, orientasi agama, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mengatur keuangan, mampu fokus pada perasaan pasangan, menjalin hubungan yang baik dengan keluarga sendiri maupun keluarga pasangan, teman sendiri maupun teman pasangan, pembagian peran mengasuh yang seimbang, memahami perbedaan pada pasangan, dan membagi peran dalam kehidupan rumah tangga yang seimbang.

B. Keterbukaan Diri

1. Pengertian Keterbukaan Diri

Pengertian keterbukaan diri menurut Wrightsman (1987) dalam (Dasrun Hidayat. 2012) adalah proses dimana seseorang menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Marton keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. informasi yang diberikan dapat bersifat *deskriptif* dan

evaluative. Informasi yang bersifat *deskriptif* adalah informasi yang diberika berupa fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan *evaluative* adalah informasi yang di berikan berupa pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.

Devito mengungkapkan bahwa keterbukaan diri dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dari keterbukaan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang bijak untuk berinteraksi. Apabila orang yang diajak berbicara menyenangkan maka kemungkinan untuk lebih membuka diri lebih besar. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya pada orang tertentu akan menjadi lebih menutup diri karena merasa kurang percaya diri (Tri Dayakisni Hudaniah.2009).

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri adalah proses dimana seseorang mengungkapkan perasaan kepada orang lain baik berupa informasi tentang dirinya yang bersifat umum maupun bersifat pribadi.

2. Faktor-faktor Keterbukaan Diri

Menurut Devito (1989) faktor-faktor dalam keterbukaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Efek Diadik. Proses keterbukaan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma *resiprok* (timbang balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti memperlakukan mereka.
- b. Ukuran Khalayak. Keterbukaan diri lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan khalayak kecil, misalnya dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil. Jika khalayak komunikasi itu besar jumlahnya maka kita akan sulit mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi kita. Apabila khalayaknya kecil saja maka kita bisa mengontrol situasi komunikasi dan bisa melihat umpan balik itu.
- c. Topik Bahasan. Awalnya orang akan selalu berbicara hal-hal yang umum saja. Makin akrab maka akan makin mendalam topik pembicaraan kita. Tidak mungkin kita berbicara soal-soal yang sangat pribadi, pada orang yang baru kita kenal atau orang yang tidak akrab. Kita akan lebih memilih topik percakapan yang umum, seperti soal cuaca, politik secara umum, kondisi keuangan negara atau kondisi sosial.
- d. Valensi. Valensi ini terkait dengan sifat positif atau negatif keterbukaan diri. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai

valensi positif atau keterbukaan diri positif dibandingkan dengan keterbukaan diri negatif.

- e. Jenis Kelamin. Beberapa penelitian menunjukkan ternyata wanita memang lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Meski bukan berarti pria juga tidak melakukan keterbukaan diri. Bedanya, apabila wanita mengungkapkan dirinya pada orang yang dia sukai maka pria mengungkapkan diri pada orang yang dipercayainya.
- f. Kepribadian. Orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan keterbukaan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Perasaan gelisah juga mempengaruhi derajat keterbukaan diri. Rasa gelisah adakalanya meningkatkan keterbukaan diri kita dan kali lain mengulanginya sampai batas minimum. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang terbuka ketimbang mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.
- g. Ras, Nasionalitas, dan Usia. Ini juga bisa saja dipandang sebagai bentuk stereotip atas ras, nasionalitas, dan usia. Namun, kenyataan menunjukkan memang ada ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan keterbukaan diri dibandingkan dengan ras lainnya.
- h. Mitra dalam Hubungan. Dengan mengingat tingkat keakraban sebagai penentu kedalaman *self disclosure* maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan *self disclosure* itu. Kita melakukan *self disclosure* kepada mereka yang kita anggap sebagai orang yang

dekat misalnya teman dekat atau sesama anggota keluarga. Di samping itu, kita juga akan memandang bagaimana respon mereka. Apabila kita memandang mereka itu orang yang hangat dan penuh perhatian maka kita akan melakukan *self disclosure*, apabila sebaliknya yang terjadi maka kita akan lebih memilih untuk menutup diri.

Faktor dalam keterbukaan diri dapat disimpulkan sebagai berikut, efek diadik dimana seseorang akan terbuka jika ada seseorang yang terbuka atau ada efek timbale balik, kemudian faktor kedua seseorang akan lebih terbuka jika dengan orang yang dianggap lebih dekat dan nyaman, kemudian faktor ketiga yaitu semakin seseorang merasa nyaman maka tingkat keterbukaan diri lebih mendalam artinya pembahasan yang dibicarakan semakin mendalam contohnya hal yang diungkapkan adalah rahasia yang tidak pernah diungkapkan sebelumnya kepada orang lain, kemudian faktor yang keempat valensi dimana biasanya orang akan menceritakan hal-hal yang bersifat positif dibandingkan hal yang negative tentang dirinya, faktor kelima jenis kelamin, faktor keenam kepribadian, faktor ketujuh ras, faktor kedelapan seseorang akan lebih terbuka dengan orang yang lebih dekat dengannya.

3. Aspek-aspek Keterbukaan Diri

Menurut Altman & Taylor (1973) dalam (Nugroho, D.A.2013) mengemukakan bahwa terdapat lima aspek keterbukaan diri yakni sebagai berikut:

a. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini). Keterbukaan diri sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Keterbukaan diri yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan keterbukaan diri. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.

c. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain.

d. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan keluasan

Kedalaman dan Keluasan terbagi atas dua dimensi yakni keterbukaan diri yang dangkal dan yang dalam. Keterbukaan diri yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. Sedangkan keterbukaan diri yang dalam biasanya diungkapkan kepada orang yang lebih akrab seperti sahabat, biasanya yang diceritakan tentang karakteristik diri, keadaan emosional dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterbukaan diri ada empat yaitu, ketepatan, motivasi, keintensifan, dan keluasan kedalaman dalam mengungkapkan diri.

4. Tingkatan-tingkatan dalam Keterbukaan Diri

Tingkatan-tingkatan dalam keterbukaan diri menurut Powell dalam (Dasrun Hidayat. 2012) adalah sebagai berikut :

1. Basa-basi merupakan keterbukaan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan di antara sesama, tidak terjadi hubungan antarpribadi. Masing-masing individu hanya berbasa-basi sekedar kesopanan.

2. Membicarakan orang lain yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang di luar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam, dan tidak terbuka.
3. Menyatakan gagasan atau pendapat sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Mulai terbuka dengan orang lain.
4. Perasaan : setiap orang dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama, tetapi perasaan ataupun emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap orang dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antarpribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka, dan menyarankan perasaan-perasaan yang mendalam.
5. Hubungan puncak : keterbukaan diri telah dilakukan secara mendalam, seseorang yang menjalin hubungan antarpribadi dapat menghayati perasaan yang dialami oleh orang lain. segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

Terdapat lima tingkatan dalam mengungkapkan diri yaitu dimulai dari basa-basi menceritakan hal yang umum, kemudian membicarakan orang lain, menyatakan pendapatnya, mengungkapkan perasaan lalu, mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi kepada orang yang lebih akrab.

5. Tujuan Keterbukaan Diri

Menurut Derlega dan Grzelak dalam (Dasrun Hidayat. 2012) ada lima fungsi atau tujuan dari keterbukaan diri, yaitu :

1. Ekspresi. Dalam kehidupan ini kadang-kadang kita mengalami sesuatu kekecewaan atau kekesalan, baik itu yang menyangkut pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang semua kekesalan itu biasanya kita akan merasa senang bila membicarakan masalah yang kita hadapi kepada orang lain yang telah di percaya. Dengan adanya keterbukaan diri ini, kita akan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita.
2. Penjernihan diri. Dengan saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang kita hadapi kepada orang lain, kita berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang kita hadapi sehingga pikiran kita akan menjadi lebih jernih dan kita akan melihat sudut persoalan dengan lebih baik.
3. Keabsahan sosial. Setelah kita selesai tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, kita akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat tentang kebenaran akan pandangan kita. Kita dapat memperoleh dukungan atau sebaliknya.
4. Kendali sosial. Seseorang dapat mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial, misalnya orang akan

mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.

5. Perkembangan hubungan. Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan meningkatkan derajat keakraban.

Dari uraian diatas terdapat lima hal tujuan dari seseorang mengungkapkan dirinya yakni, untuk mengekspresikan diri, menjernihkan diri, keabsahan sosial, sebagai kendali sosial, perkembangan hubungan untuk meningkatkan keakraban.

6. Resiko Keterbukaan Diri

Terdapat 5 tujuan dan manfaat dari keterbukaan diri kepada orang lain, akan tetapi dibalik tujuan dan manfaat yang didapatkan ada juga resiko atau bahaya jika kita terbuka kepada orang lain. dalam bukunya Taylor, dkk. (2009) mengatakan beberapa resiko dari keterbukaan diri yaitu :

1. Pengabaian

Kita mungkin berbagi sedikit informasi dengan orang lain saat mengawali suatu hubungan. Terkadang pengungkapan diri kita dib alas dengan pengungkapan diri orang lain dan hubungan pun berkembang. Tetapi, terkadang kita menyadari orang lain tak peduli pada pengungkapan diri kita dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal kita.

2. Penolakan

Informasi diri yang kita ungkapkan mungkin menimbulkan penolakan sosial. Misalnya, seorang mahasiswa mungkin tidak akan mengatakan kepada teman sekamarnya bahwa dirinya menderita epilepsy, karena khawatir informasi ini akan membuat dirinya ditolak.

3. Hilangnya Kontrol

Ada kebenaran dalam pepatah lama: “pengetahuan adalah kekuasaan”. Terkadang orang memanfaatkan informasi yang kita berikan kepada mereka untuk menyakiti kita atau untuk mengontrol perilaku kita. Seorang pemuda mungkin menceritakan informasi kepada temannya bahwa dirinya takut mendekati wanita. Di lain waktu, saat teman itu marah, mungkin dia kan mengintimidasi pemuda itu dengan ancaman akan membocorkan rahasianya.

4. Pengkhianatan

Ketika kita mengungkapkan informasi personal kepada seseorang, kita sering berasumsi, atau bahkan secara tegas meminta, agar informasi itu dirahasiakan. Sayangnya terkadang orang itu berkhianat.

Adanya resiko ini, kita terkadang menyembunyikan perasaan kita, merahasiakannya dari orang yang kita cintai, dan melindungi hidup kita dari penyelidikan dari orang lain (Finkenauer & Hazam, 2000) dalam (Taylor, S, E, Dkk,.2009). Ringkasnya mungkin adanya ketegangan antara ingin mengungkapkan dan ingin melindungi privasi. Tujuan kita sering

kali adalah untuk mengontrol informasi yang dimiliki orang lain tentang kita. Kita ingin berbagi hal-hal yang memang ingin kita bagikan saja.

Menurut Devito (1992) dalam (Tri Dayakisni, Hudaniah.2009) hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam pengungkapan diri adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri haruslah didorong oleh rasa berkepentingan terhadap hubungan dengan orang lain dan diri sendiri, sebab pengungkapan diri tidak hanya bersangkutan dengan diri kita saja tetapi juga bersangkutan dengan orang lain. kadang-kadang keterbukaan yang kita ungkapkan dapat saja melukai perasaan orang lain.
- b. Kesesuaian dalam pengungkapan diri. Dalam melakukan pengungkapan diri haruslah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Pengungkapan diri haruslah dilakukan pada waktu dan tempat yang tepat. Misalnya bila kita ingin mengungkapkan sesuatu pada orang lain maka kita haruslah bisa melihat apakah waktu dan tempatnya sudah tepat.
- c. Timbal balik dari orang lain. Selama melakukan pengungkapan diri, berikan lawan bicara kesempatan untuk melakukan pengungkapan dirinya sendiri. Jika lawan bicara kita tidak melakukan pengungkapan diri juga, maka ada kemungkinan orang tersebut tidak menyukai keterbukaan yang kita lakukan.

Seseorang yang mengungkapkan diri pastinya akan menemui dampak dari mengungkapkan diri tersebut antara lain diabaikan, ditolak, hilangnya kontrol diri, dikhianati. Kemudian ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan keterbukaan diri dengan seseorang yakni hal yang mendasari dalam melakukan keterbukaan diri tersebut perlu diperhatikan karena terkadang hal tersebut dapat melukai perasaan orang lain, sesuai dengan keadaan lingkungan dan waktu yang tepat, kemudian yang terakhir perhatikan timbale balik dari lawan bicara.

C. Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri dalam Presfektif Islam

Kepuasan dalam pernikahan dapat berupa cerminan dari seberapa bahagianya individu tersebut dalam perkawinannya. Menurut Akram Ridha (2007) keterbukaan adalah sisi lain dari ketulusan. Jika suami tidak memiliki ketulusan dan bahasa keterbukaan pada istrinya, maka ia sedang merusak kepercayaan istrinya secara perlahan-lahan; menghancurkan perasaan aman yang mendasar ini. Kita akan menemukan seorang istri itu akan terbangun setiap malam karena duka dan rintihan direlung batinnya. Istri akan berkata pilu “suamiku tidak tulus padaku”. Meski keduanya sangat dekat, akan tetapi istri akan terus merasa tidak tenang. Meskipun istri hidup bersama dengan suaminya, tapi ia merasa seakan hidup berjauhan darinya.

Seorang wanita membutuhkan kepercayaan terhadap suaminya, semakin suami itu tertutup terhadap dirinya, maka istri akan semakin merasa tidak aman darinya. Semakin istri merasa tidak aman, maka bahtera pernikahan makin terancam tenggelam. Seorang istri butuh memadukan pikirannya

dengan pikiran suaminya hingga ia mampu membaca pikiran suaminya. Jika ia tidak mampu mencapai derajat kepercayaan ini, maka ia mampu bersantai ria, menciptakan tabungan cinta membanjiri bank cintanya tanpa pengurangan.

a. Saling melengkapi

Allah SWT. berfirman dalam surat al-Baqoroh ayat 187 yang artinya : ”.....mereka itu adalah pakaian kalian, dan kalian pun pakaian bagi mereka....”(al-Baqoroh:187). Ketulusan yang dibangun di atas kejujuran itu sangat penting. Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 21 yang artinya :“...dan sebagian kamu telah menyentuh yang lain...”(an-Nisa:21).

Kata yang tepat untuk melukiskan makna eratnya hubungan antara suami dan istri yakni *ifdha'* (sentuhan). Sayid Quthb berkata : “kata kerja *ifdha'* itu tidak diikuti objek tertentu. Lafal itu dibiarkan mutlak, memuat semua makna, menampung semua naungannya dan mengalirkan semua isyaratnya. Ia tidak hanya terbatas pada masalah biologis saja, akan tetapi juga menyinggung masalah perasaan dan psikologis, emosional dan rasional, kesenangan dan kesusahan, mampu komunikasi.

b. Dengan iman keterbukaan meningkat

Apabila istri menginginkan seorang suami yang tulus dan terbuka terhadap dirinya maka seorang istri tersebut harus menanam dua prinsip berikut ini :

1. Jangan sebarakan rahasianya
2. Jangan mengancam dengan rahasianya

Rata-rata para suami telah berusaha keras agar keluarganya bahagia, akan tetapi usaha mereka mesti dilandasi dalam ketulusan sering menuai kegagalan. Hal itu bisa jadi disebabkan ketidakmengertiannya terhadap seni berinteraksi atau cueknya dari mencari solusi masalah.

Suami istri kadang bukan saja tidak memahami cara memperbagus dan mengembangkan kehidupan keluarga mereka, tapi kadang salah satu pihak tidak memahami beragam masalah yang menghimpit pihak lain. maka, jauhilah segala bentuk percekocokan. Kebanyakan suami atau istri itu menyembunyikan perasaan, rencana atau aktivitas dari pihak lain. ini bukan saja penyebab dari runtuhnya bangunan cinta keduanya, bahkan jika rahasia pihak lain terungkap anda bisa berkata : “masalah keluarga ini sulit sekali untuk ditemukan solusinya”.

Akram Ridha (2007) membagi menjadi lima tingkatan dalam ketulusan.

1. Ketulusan emosional : dengan anda mengemukakan semua reaksi emosional mengenai semua peristiwa yang terjadi dikehidupan anda pada pasangan anda, baik positif atau negatif. Terutama perasaan anda mengenai perangai pasangan anda. Ketulusan ini akan membuat suami dan istri begitu dekat. Tanpa terbukanya semua rahasia suami-istri merubah kehidupan keluarga menjadi laksana neraka. Langgengnya kebahagiaan keluarga itu membutuhkan proses kedekatan yang besar dan mendalam. Tapi keterpaduan dan kedekatan itu tidak mungkin terealisir tanpa adanya upaya semua pihak untuk mengungkapkan perasaannya dengan tulus dan jujur pada pihak lain. ketika itulah setiap keluhan akan direspon dengan

sorotan mengambil pelajaran (hikmah). Ketulusan itu akan terealisasi saat perasaan telah benar-benar total telah diungkapkan pada suami atau istri, baik solusi problematika telah ditemukan atautkah masih dalam pencarian.

Ketulusan harus terus berlangsung, hingga disaat mencari solusi masalah. Rosul selalu mengungkapkan perasaanya pada istrinya dengan berkata : “cintamu, wahai Aisyah, laksana simpulan tali”. Mengungkapkan sesuatu yang berkesan negatif sulit untuk diutarakan. Kebanyakan suami berusaha menghindari untuk mengungkapkan perasaan atau kesan negatif mereka pada istri. Kegagalan dalam mengungkapkan persaan ataupun kesan yang negatif merupakan angin yang dapat merobohkan bangunan cinta. Karena kegagalan mengungkapkan perasaan berarti memendam dan menyamarkan problematika dari pihak lain. Kesan-kesan negatif bukan hanya asumsi-asumsi kosong atau tuntutan-tuntutan ego diri, tapi ia juga merupakan pertanda belum ercapainya iklim harmonis antara suami dan istri dalam kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, mereka harus berusaha keras untuk mewujudkannya.

2. Ketulusan historis : dengan menceritakan sejarah masa lalu anda. Terutama sejarah mengenai kegagalan dan kelemahan anda diberbagai peristiwa.
3. Ketulusan *presentis* : dengan memberitahu peristiwa yang anda lalui hari ini, jadwal aktifitas, dan janji anda hari ini. Terutama, aktifitas yang terkait dengan pasangan anda.

4. Ketulusan futuris : dengan memberitahukan pikiran, ide, rencana maupun program masa depan anda pada pasangan anda.
5. Ketulusan total : saat anda tidak menjadikan istri anda korban tipuan, perasaan, pikiran, kebiasaan, kesukaan, kebencian, kehidupan pribadi, aktivitas harian atau rencana masa depan. Anda tidak menyembunyikan informasi apapun dari pasangan anda.

Keterbukaan diri dalam perspektif islam lebih mengarah kepada ketulusan seorang suami atau istri. Hal yang mendasar yang paling penting dalam suatu hubungan yakni rasa nyaman, karena semakin istri merasa tidak nyaman maka bahtera rumah tangga bisa terancam.

D. Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan

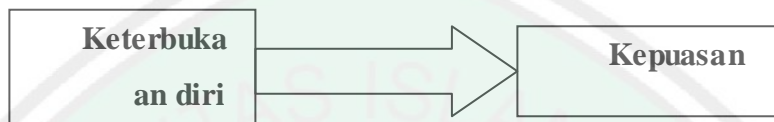
Fry (2004) mengatakan bahwa keterbukaan diri adalah proses untuk membuat orang lain mengetahui tentang keadaan diri seseorang. Jourard (Billeter, 2002) mengatakan bahwa keterbukaan diri dapat mengurangi misteri dibalik diri seseorang. Dengan adanya keterbukaan maka akan membantu orang lain untuk mengetahui hal apa saja yang disukai serta tidak disukai, pikiran-pikiran dan perasaan-perasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bograd dan Spilka (1996) memperlihatkan hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan dalam berhubungan pada pasangan yang telah menikah. Lebih jauh penelitian ini mengungkapkan bahwa baik pada wanita ataupun laki-laki keterbukaan diri menjadi prediktor yang kuat dalam melihat kepuasan perkawinan diantara mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lee & Ok (2002) menunjukkan bahwa komunikasi terbuka

antar pasangan berhubungan dengan kepuasan perkawinan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Litzinger dan Gordon (2005) bahwa tanpa adanya keterbukaan akan memunculkan jarak yang membuat masing-masing pasangan tidak dapat dekat secara emosional/afektif. Penelitian dari Fitzpatrick dan Ritchie (1994) menemukan bahwa pasangan yang berbahagia mengaku bahwa mereka memiliki suatu komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik mencakup keterbukaan diri tentang pikiran dan perasaan kepada pasangan, penerimaan komunikasi non verbal yang tepat dan tingginya frekuensi pertukaran informasi. Adanya komunikasi dengan proses yang jelas dan terbuka merupakan salah satu ciri pasangan yang sehat dan bahagia. Penelitian yang dilakukan oleh Meeks (1996) menunjukkan bahwa kondisi saling terbuka memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan akan sebuah hubungan. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi self-disclosure secara signifikan terhadap kepuasan perkawinan pria dewasa awal, dan kontribusi tersebut sebesar 56.9%, sedangkan 43.1% lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti equalitarian, seks, kehidupan sosial, tempat tinggal dan penghasilan. Selain itu, subjek dalam penelitian ini memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi dengan *self-disclosure* (keterbukaan diri) yang tergolong rata-rata (Rini, Rr. I. R. S. 2009).

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa keterbukaan diri dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan.

F. Hipotesis Penelitian

Azwar (1998) mengatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis satu arah. Hipotesisnya adalah Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di kecamatan singosari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variable yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Saifuddin Azwar, 1997).

Menurut Juliansyah Noor teknik korelasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variable lain (Noor, Juliansyah, 2011).

B. Identifikasi Variable Penelitian

Penelitian tentang hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasutri yang tinggal terpisah di kecamatan Singosari ini mengandung dua variable. Variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variable bebas (*independent variable*) atau variable X adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen.
- b. Variable terikat (*dependent variable*) atau variable Y adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Variable yang hendak di teliti adalah :

1. Variable bebas (X) : keterbukaan diri
2. Variable terikat (Y) : kepuasan pernikahan

C. Defenisi Operasional

Sekaran (2006) dalam (Noor, Juliansyah.2011) menjelaskan defenisi operasional adalah merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep/variable agar dapat di ukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variable. Dimensi (indikator) dapat berupa: prilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Adapun defenisi operasional untuk menjelaskan variable-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepuasan pernikahan adalah suatu hubungan pernikahan yang dapat menimbulkan keuntungan, perasaan puas, kesesuaian yang diharapkan, dan kesesuaian dengan yang dibutuhkan dengan melalui komunikasi, *Leisure Activity, Religious Orientasi, Conflict Resolution, Finansial*

Management, Sexual Orientation, Family and Friends, Children and Parenting, Personality Issues, Equalitarian Role yang baik sesama pasangan.

2. Keterbukaan diri adalah suatu keinginan seseorang untuk mengungkapkan dan membagi informasi tentang keadaan dirinya kepada orang lain, saat melakukan keterbukaan tersebut dilakukan dengan berkata jujur, pada waktu yang tepat, memiliki motivasi untuk mengungkapkan perasaan, kepada siapa akan terbuka, dan lamanya dalam membagi informasi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono.2013). Sedangkan menurut Latipun (2004) populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek yang hendak diteliti yang dikenai generalisasi dari hasil penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita (istri) yang telah menikah dan sedang menjalankan kehidupan perkawinan dengan kehadiran suami dan anak dan tinggal di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel, dimana pengambilan sampel harus benar-benar representative (mewakili) dari populasi, sehingga sampel tersebut dapat digunakan sebagai contoh yang mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Proposive sampling* menurut Arikunto (2006) teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah akan tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Arikunto (2006) menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan *proposive sample*, yakni sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifa atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diabil sebagai sampel benar-benar merupakan yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Peneliti memilih teknik *provosive sampling* dengan pertimbangan bahwa peneliti telah menentukan kriteria subjek yang akan diteliti.

Karakteristik sampel yang diambil memenuhi kriteia sebagai berikut :

1. Wanita (istri) yang telah menikah
2. Batasan usia 20-60
3. Usia pernikahan diatas 5 tahun
4. Tidak berstatus janda
5. Warga Singosari

Berdasarkan karekteristik diatas peneliti mengambil sampel sejumlah 100 orang yang tinggal di kecamatan Singosari Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala.

1. Skala

Skala yang digunakan oleh peneliti yakni skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social(Sugiyono.2013). Jawaban setiap item dari skala linkert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Beberapa karakteristik skala yang diungkapkan oleh Azwar (1997) adalah sebagai berikut :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari perilaku yang bersangkutan.
2. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator-indikator perilaku diterjemahkan kedalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban diterima asalkan jawaban tersebut benar adanya dan diberikan secara sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan.

Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang telah menikah dengan adanya keterbukaan diri pada istri. Peliti menggunakan skala kepuasan yang diadopsi dari Fowers dan Olson dan skala keterbukaan diri yang dikembangkan sendiri berdasarkan indikator-indikator keterbukaan diri. Skala kepuasan dan skala keterbukaan dalam penelitian ini terdapat dua macam pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, dimana pernyataan yang bersifat *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek sikap. Penyusunan pernyataan dalam skala terdiri dari 6 alternatif jawaban dimulai dari jawaban yang sangat sesuai dengan keadaan subjek hingga jawaban yang sangat tidak sesuai dengan keadaan subjek. Bentuk skala yang digunakan berupa *checklist*.

Subjek menjawab dengan cara memberikan tanda silang atau tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Skala kepuasan dan skala keterbukaan diri diberi skor nilai dari mulai angka satu sampai angka enam untuk pernyataan yang bersifat *favorable* dan untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* akan diberik skor nilai dari angka 6 sampai 1. Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat table distribusi skor kepuasan dan keterbukaan diri sebagai berikut:

Tabel 3.1

Respon pilihan skala kepuasan pernikahan

Respon	Nilai skala	Nilai skala
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	6	1
Sesuai (S)	5	2
Agak Sesuai (AS)	4	3
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	2	5
Sangat Tidak Sesuai	1	6

Tabel 3.2

Respon pilihan skala keterbukaan diri

Respon	Nilai skala	Nilai skala
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	6	1

Sesuai (S)	5	2
Agak Sesuai (AS)	4	3
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	2	5
Sangat Tidak Sesuai	1	6

a. Skala kepuasan pernikahan

Alat ukur ini berupa skala psikologis yang dapat mengungkapkan aspek-aspek kepuasan pernikahan. Skala ini diadopsi dari skala *Enrich marital Satisfaction* dari Fowers dan Olson (1993) dalam (Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani. 2015). Aspek yang diukur dalam skala ini adalah sebagai berikut:

11. *Communication*, komunikasi perkawinan dibagi menjadi lima dasar menurut Laswell yaitu: keterbukaan di antara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengar yang baik (*listening skill*);

12. *Leisure Activity*, merefleksikan kegiatan sosial dengan kegiatan pribadi, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan;
13. *Religious Orientasi*, berfokus pada makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam menjalani pernikahan, agama akan memberi pengaruh dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan, norma dan dukungan sosial yang memberi pengaruh besar dalam pernikahan, dan mengurangi perilaku berbahaya dalam pernikahan.
14. *Conflict Resolution*, berfokus pada persepsi mereka terhadap kemampuan dalam penyelesaian konflik yang terjadi dalam perkawinan yang dijalani. Kemampuan menyelesaikan konflik didasarkan pada keterbukaan pasangan, strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik, saling mendukung dalam mengatasi masalah dan membangun kepercayaan;
15. *Finansial Management*, dalam hal ini konflik bisa saja muncul apabila salah satu pihak tidak percaya kepada pasangannya dalam hal mengelola keuangan dan membelanjakan keuangan mereka;
16. *Sexual Orientation*, berfokus pada perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. “Masalah ini merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan”;

17. *Family and Friends*, mengenai perasaan dalam berhubungan dengan keluarga dan teman-teman dari pasangan;
18. *Children and Parenting*, mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas untuk mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anak yang dimiliki;
19. *Personality Issues*, berfokus pada persepsi individu dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan dan kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian masing-masing dan;
20. *Equalitarian Role*, berfokus pada pembagian peran dan tugas dalam kehidupan perkawinan mereka. Peran dan tugas tersebut mencakup hal-hal seperti pekerjaan, pekerjaan rumah, seks dan peran sebagai orang tua.

Table 3.3

blue print skala kepuasan pernikahan

	Aspek	Indikator	<i>fav</i>	<i>unfav</i>	Jumlah	Bobot

	Resolusi Konflik	Mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga berdasarkan keterbukaan pasangan	1,2	-	2	7,69%
	komunikasi	Mampu terbuka di antara pasangan, dan saling mempercayai	3,	4,5	3	11,53%
	Kesetaraan peran	Mengetahui dan mampu menjalankan peran dan tugas masing-masing pasangan	6,7	-	2	7,69%
	Pengaturan keuangan	Mampu mengelola keuangan dan membelanjakannya dengan baik	8,	11,12	3	11,53%

Pemanfaatan waktu luang	Mampu melakukan kegiatan bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama	9, 10	-	2	7,6
Kepuasan seksual	Mampu fokus pada perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual	13,14	-	2	7,6
Pengasuhan Anak	Mampu menjalankan tugas dalam pengasuhan dan mendidik anak	15,16 17,18	-	4	4
Kepuasan dengan keluarga	Mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga	19,	22	2	7,6

	arga					
	Kepuasan dan teman an	Mampu menjalin hubungan baik dengan teman pasangan	20,21	23,24	4	15,98%
	Spiritua l	Mampu mempraktikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan rumah tangga	25,26	-	2	7,69%
	TOTAL		19	7	26	100%

b. Skala keterbukaan

Skala keterbukaan diri yang dikembangkan sendiri berdasarkan indikator-indikator dari keterbukaan diri yang meliputi empat aspek yaitu :

1. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini).

Keterbukaan diri sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Keterbukaan diri (*self disclosure*) yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian. Individu mengungkapkan informasi tersebut secara jujur. Contohnya seorang istri mengungkapkan rahasianya secara jujur kepada suami sedangkan jika sebaliknya istri tersebut tidak mengungkapkan rahasianya berarti dikatakan tidak terbuka.

2. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan keterbukaan diri. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan. Contohnya seorang istri merasa perlu untuk menceritakan masa lalunya kepada suami karena dengan begitu istri merasa lebih nyaman.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri (*self*

disclosure). Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Contohnya istri tidak akan bercerita kepada suaminya ketika suami dalam keadaan tidak tenang atau dalam keadaan ada masalah.

4. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal. Contohnya istri lebih memilih mengungkapkan diri kepada suami dibandingkan dengan teman.

5. Kedalaman dan keluasan

Kedalaman dan Keluasan terbagi atas dua dimensi yakni keterbukaan diri yang dangkal dan yang dalam. Keterbukaan diri yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. Keterbukaan yang digunakan pada penelitian ini keterbukaan yang dangkal misalnya menyangkut keterbukaan yang bersifat rahasia dan tidak boleh diketahui oleh orang lain selain suami.

Tabel 3.4
Blue print skala keterbukaan diri

	Aspek	Indikator	<i>fav</i>	<i>Un</i>	<i>Ju</i>	<i>Bob</i>
				<i>f</i>	<i>m</i>	<i>o</i>

1.	Ketepatan	Individu memberikan informasi pribadi secara terbuka pada aspek yang relevan dengan keterlibatan individu pada peristiwa saat ini.	1,2,8,14	-	4	23,52%	
2.	Motivasi	Individu memiliki dorongan yang kuat dalam mengungkapkan diri.	5,7,11	12	4	23,52%	
3.	Waktu	Individu mampu memilih waktu yang tepat untuk mengungkapkan diri.	13,17	3	3	17,64%	

4.	Keintif ansif an	Individu secara intensif membuka diri kepada orang yang tepat.	4,6,9	10	4	23, 5 2 %
5.	Keluas an dan ked ala ma n	Individu mampu membedakan tingkat kedalaman dan keluasan dalam membuka diri kepada orang yang baru dikenal dan orang yang memiliki kedekatan.	16	15	2	11, 7 6 %
TOTAL			13	4	17	100 %

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Alat ukur tersebut dapat dikatakan validitasnya tinggi apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang dikatakan validitasnya rendah apabila menghasilkan data yang tidak

relevan dengan tujuan pengukuran (Saifuddin Azwar. 1997). Pengujian Validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor dari tes instrumen A x^2 = kuadrat skor instrumen A

y = skor dari tes instrumen B y^2 = kuadrat skor instrumen B

xy = perkalian x & y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal merupakan terjemahan dari kata *reability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 16.0 dengan metode *Alpha Chronbach*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Data dikatakan reliabel jika $\alpha > 0.6$
2. Data dikatakan tidak reliabel jika $\alpha < 0.6$ Sekaran (2006) dalam (Noor, Juliansyah.2011).

Rumus *alpha Chornbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrument

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$ = varians total

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel X (keterbukaan diri) dan variabel Y (kepuasan pernikahan). Hasil uji validitas pada skala keterbukaan adalah 0,708 kemudian setelah menggugurkan item yang tidak valid koefisien reabilitas menjadi 0,731. Adapun hasil uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16,0 dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Reabilitas skala keterbukaan diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

Sedangkan hasil uji validitas pada skala kepuasan pernikahan adalah 0,731 Dengan seluruh aitem valid. Adapun hasil uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Reabilitas skala kepuasan pernikahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	27

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui mengenai korelasi antara variabel bebas (X) yaitu keterbukaan diri dengan variabel (Y) kepuasan pernikahan maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0. analisis korelasi digunakan sebagai penentu besaran yang menyatakan kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $r > 0,05$ artinya telah terjadi hubungan korelasi positif yaitu jika nilai variabel X naik, maka nilai variabel Y naik
2. Jika $r < 0,05$ artinya terjadi hubungan korelasi negative yaitu jika nilai variabel X turun, maka nilai Y turun.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.0.

Setelah data dilapangan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data yang meliputi :

1. Persiapan

Mengoreksi kelengkapan data responden dari segi identitas dan kelengkapan pengisian setiap aitem pada instrumen yang digunakan.

2. Tabulasi

Memberikan skor atau kode disetiap aitem dari jawaban responden yang telah dikerjakan.

Teknik analisis yang digunakan peneliti dengan tujuan menjawab dari rumusan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Analisis data keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan dengan penentuan sebagai berikut :

a. Menentukan Mean Hipotetik dengan rumus :

$$M = (i_{max} + i_{min}) \Sigma k$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i_{max} = skor maksimal aitem

i_{min} = skor minimal aitem

Σk = jumlah aitem valid

b. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = 1/6 (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi Hipotetik

X_{max} = skor maksimal subjek

X_{min} = skor minimal subjek

c. Menentukan Kategorisasi

Tabel 3.7

Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	< mean-1 SD
Sedang	Mean – 1 SD <X>mean+1SD
Tinggi	>mean+1SD

Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Analisis statistik *korelasi produc moment dan analisis regresi* dimana akan dilihat hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan menggunakan metode statistic deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau menggambarkan mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono. 2013). Peneliti menggunakan statistic deskriptif karena peneliti tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan populasi. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau symbol, agar data tersebut dapat mudah dipahami, maka perlu dilengkapi dengan kata-kata yang bersifat menggambarkan, sehingga dapat menggambarkan dengan jelas hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Singosari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berada di sebelah utara Kota Malang, kecamatan ini dilintasi jalur utama Surabaya-Malang dan termasuk sebagai daerah titik macet terparah di Malang. Namun dari sisi SDM Singosari bisa dikatakan sebagai salah satu dari urutan teratas kecamatan termaju dan paling terpendang di Kabupaten Malang. Terletak pada ketinggian 400-700 meter dpl, Singosari beriklim sejuk. Daerah yang lebih tinggi berada di sebelah barat di kaki Gunung Arjuno di mana sebagian besar wilayahnya diperuntukkan bagi perkebunan (kopi), kehutanan (mahoni) dan peternakan (ayam) sehingga populasi penduduknya jarang. Bersama dengan Lawang dan Kepanjen, Singosari dikenal sebagai kota satelit penyangga utama Kota Malang, yang termasuk dalam kawasan Malang Raya.

Nama *Singosari* berasal dari *Singhasari* (Kerajaan Singhasari), sebuah kerajaan besar pada abad ke 10 yang ibukotanya berada di wilayah kecamatan ini dengan rajanya yang terkenal bernama Ken Arok dan Kertanegara. Keturunan dari Kertanegara adalah Wijaya yang menjadi pendiri Kerajaan Majapahit. Salah satu peninggalan kerajaan tersebut yang kini menjadi salah satu tempat wisata andalan adalah Candi Singosari dan

sepasang patung Dwarapala yang merupakan patung terbesar di Indonesia, menurut penjaga situs sejarah ini, arca Dwarapala merupakan pertanda masuk ke wilayah kotaraja, namun hingga saat ini tidak ditemukan secara pasti di manan letak kotaraja Singhasari. Selain itu juga terdapat sebuah candi Budha atau tepatnya stupa di desa Sumberawan dan diberi nama sesuai nama desa itu yaitu Candi Sumberawan. Candi Sumberawan sering dipakai umat Budha sebagai pusat perayaan Hari Raya Waisak di Kabupaten Malang.

Keindahan alam Singosari tidak ada duanya dikecamatan lain, Gunung Arjuna yang menjulang tinggi memperlihatkan keelokanannya dimata turis. Gunung Arjuna adalah gunung tertinggi ke-3 di Jawa. Singosari dengan ketinggian 400m dpl terpengaruh ketinggian dari Gunung Arjuna. Suhu rata-rata Singosari adalah 17-27 derajat celcius. Cukup sejuk untuk kawasan di Indonesia. Selain itu dikaki Gunung Arjuna tepatnya di desa Sumberawan adalah desa wisata dengan adanya sebuah candi/stupa ditengah-tengah hutan pinus yang asri, disampingnya juga terdapat sumber air yang jernih. Jalur menuju kesana juga tidak sulit, jika dari arah Singosari anda cukup menuju candi Singosari lalu naik ojek disekitar candi untuk minta diantarkan ke desa Sumberawan.

Budaya agraris masih kental di daerah ini. Hal ini bisa dilihat di pasar Singosari di mana dengan mudah dijumpai toko-toko yang menjual alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul, sabit, lempak, bajak sapi dll, begitu juga dengan toko-toko yang menjual pupuk, pestisida dan benih

unggul. Khusus untuk hari Senin dan Jumat akan ada pasar hewan di mana para penjualnya (blantik) dapat dikenali dengan mudah karena kebanyakan dari mereka memakai topi koboi. Hasil pertanian yang utama adalah padi disusul dengan palawija dan buah-buahan seperti duku, mangga dan sawo. Kebanyakan buah-buahan tersebut ditanam secara sporadis di pekarangan rumah atau kebun. Beberapa daerah yang mengandalkan irigasi tadah hujan ditanami tebu selama musim penghujan seperti Dengkol, Watugede, Baturetno dan Banjar Arum. Selain itu terdapat Balai Inseminasi Buatan di Desa Sumberawan dan Balai Benih Induk Palawija di Desa Songsong, Ardimulyo. Kecamatan singosari terdiri dari tiga belas desa dan tiga kelurahan yakni Banjararum, Baturetno, Dengkol, Gunungrejo, Klampok, Langlang, Purwoasri, Randuagung, Tamanharjo, Toyomarto, Tunjungtirto, Watugede, Wonorejo, Losari (kelurahan), Pagentan (kelurahan), Candirenggo (kelurahan).

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan wanita (istri) yang tinggal di wilayah singosari dan masih menjalankan kehidupan rumah tangga dengan hadirnya anak dan suami. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang wanita (istri) dengan pengambilan sampel secara *proposive sampling* yang berarti tidak setiap wanita (istri) yang tinggal di Singosari dapat dijadikan sampel karena sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu yang sudah peneliti tentukan karakteristiknya

yakni ; yang telah menikah lebih dari 5 tahun, sedang menjalankan kehidupan berumah tangga dengan kehadiran anak dan suami.

I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Singosari yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016, dengan menyebarkan 100 eksemplar skala Kepuasan pernikahan dan 100 eksemplar skala Keterbukaan diri, adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan	Tempat
1	13 Oktober 2016	Pembuatan surat izin di Fakultas	Fakultas Psikologi UIN Malang
2	14 Oktober 2016	Fakultas mengeluarkan surat izin	Fakultas Psikologi UIN malan

			g
3	17 Oktober 2016	Menyerahkan surat izin ke kecamatan	Kec. Singos ari
4	20 Oktober 2016	Pihak kecamatan menyerahkan surat izin penelitian kepada KUA dan Kapolsek	Kec. Singos ari
5	21 Oktober 2016	Menyerahkan Surat ke KUA guna meminta data warga yang telah menikah diatas 5 tahun	KUA kec. Singos ari
6	24 Oktober 2016	Memulai melakukan penelitian dengan mendatangi satu persatu rumah warga	Desa Watug ede
7	25-31 Oktober 2016	Menyebarkan skala	Beberapa desa di Singos ari
8	1-18 Novembe r 2016	Menyebarkan skala di TK di setiap desa	Desa Singos ari

J. Hasil Uji Analisis

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

1). Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0 terhadap 26 item menunjukkan koefisien korelasi item total bergerak antara 0,326-0,481 (lampiran). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat 26 aitem yang dinyatakan valid, yang berarti seluruh aitem tidak ada yang gugur atau tidak valid. Sebaran aitem yang valid tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Sebaran item valid Kepuasan Pernikahan

Indikator	No Item	Item yang tidak valid
Mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga berdasarkan	1,2	-

keterbukaan pasangan		
Mampu terbuka di antara pasangan, dan saling mempercayai	3,4,5	-
Mengetahui dan mampu menjalankan peran dan tugas masing-masing pasangan	6,7	-
Mampu mengelola keuangan dan membelanjakannya dengan baik	8,11,12	-
Mampu melakukan kegiatan bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama	9, 10	-
Mampu fokus pada perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual	13,14	-
Mampu menjalankan tugas dalam pengasuhan dan mendidik anak	15,16,17,18	-
Mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga	19,22	-
Mampu menjalin hubungan baik dengan teman pasangan	20,21,23,24	-
Mampu mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan rumah tangga	25,26	-
Total	26	0

hasil analisis pada skala Keterbukaan diri terdapat 17 aitem menunjukkan bahwa koefisien korelasi terhadap 17 aitem tersebut bergerak dari 0,343-0,298 (lampiran), berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan aitem yang gugur ada 3 aitem sedangkan aitem yang valid 14 aitem. Sebaran aitem-aitem yang valid dan tidak valid tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Sebaran Item Valid Keterbukaan Diri

Indikator	Item valid	Item tidak valid
Individu memberikan informasi pribadi secara terbuka pada aspek yang relevan dengan keterlibatan individu pada peristiwa saat ini.	1,2,8,14	-
Individu memiliki dorongan yang kuat dalam mengungkapkan diri.	5,7,11,12	-
Individu mampu memilih waktu yang tepat untuk mengungkapkan diri.	13,17,3	13,17
Individu secara intensif membuka	4,6,9,10	-

diri kepada orang yang tepat.		
Individu mampu membedakan tingkat kedalaman dan keluasan dalam membuka diri kepada orang yang baru dikenal dan orang yang memiliki kedekatan.	16,15	16
Total	17	3

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0. berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah item gugur	Koefisien alpha
Kepuasan Pernikahan	-	0,728
Keterbukaan diri	3	0,731

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	27

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua skala tersebut dapat disimpulkan bahwa skala Kepuasan pernikahan dan skala Keterbukaan diri tersebut reliabel dan mendekati angka 1.00 oleh karena itu, kedua skala tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0 untuk menguji normalitas skala tersebut dengan menggunakan *nonparametric test* yang akan menunjukkan skor *kolmogorov Smirnov*. karena responden yang digunakan lebih dari 50. kepuasan pernikahan menunjukkan nilai 0,633, yang berarti memiliki data yang berdistribusi normal karena $p > 0.05$, sedangkan Keterbukaan diri memiliki data distribusi yang normal dengan nilai sebesar 1,00.

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui drajat normalitas data yang diperoleh yaitu menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* dari data keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0. Ringkasan hasil uji normalitas menggunakan SPSS tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepuasan	keterbukaan
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	123.05	65.46
	Std. Deviation	14.573	8.311
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.100
	Positive	.028	.053
	Negative	-.063	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.633	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818	.267
a. Test distribution is Normal.			

Dari data tersebut dapat diketahui keterbukaan diri memiliki nilai *kolmogorov Smirnov* $Z= 0.633$ dengan $p=0.818$ ($p>0,05$). Artinya data memiliki distribusi normal. Sedangkan pada Kepuasan pernikahan nilai *kolmogorov Smirnov* $Z= 1.003$ dengan $p= 0.267$ ($p>0,05$), yang berarti bahwa data tersebut dikatakan normal.

Tabel 4.6

Test of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepuasan	.063	100	.200*	.983	100	.244
keterbukaan	.100	100	.015	.976	100	.063

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa tes tidak signifikan ($p > 0.05$), maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

b. Hasil Uji Deskriptif

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.0. Untuk mengetahui deskripsi tingkat keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pada istri di Singosari maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi masing-masing atas dasar perhitungan menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0. Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yakni kategori tinggi,

kategori sedang, kategori rendah. Hasil perhitungan akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Data Keterbukaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut didistribusikan secara normal, yang dikategorikan menjadi tiga kategorisasi yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk menganalisis data Keterbukaan diri berikut ini akan dipaparkan gambaran umum keterbukaan diri :

a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Peneliti menggunakan bantuan SPP *for windows* versi 16.0 untuk menghitung mean dan standar deviasi empiric yakni dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Mean dan Standar Deviasi Keterbukaan Diri

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		65.46
Std. Deviat ion		8.311
Minimum		39

Maximum		82
Percentiles	25	61.00
	50	67.00
	75	71.00

Kemudian setelah menemukan Mean dan Standar Deviasi empirik maka mencari mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (imax + imin) \cdot \Sigma k \\ &= \frac{1}{2} (6+1)14 \\ &= 49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Hipotetik} &= \frac{1}{6} (Xmax - Xmin) \\ &= \frac{1}{6} (82 - 39) \\ &= \frac{1}{6} (43) \\ &= 7,166\end{aligned}$$

b. Kategori

Dari hasil perhitungan hipotetik tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat keterbukaan diri pada responden. Kategori pengukuran pada subjek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}1. \text{ Tinggi} &= X > (M + 1 \cdot SD) \\ &= X > (49 + 1 \times 7,166)\end{aligned}$$

$$=X>56,166$$

$$2. \text{ Sedang} = (M-1.SD)<X>(M+1.SD)$$

$$= (49-1 \times 7,166)<X>(49+1 \times 7,166)$$

$$= 41,834<X>56,166$$

$$3. \text{ Rendah} = X < (M-1.SD)$$

$$= X < (49-1 \times 7,166)$$

$$= X < 41,834$$

Tabel 4.8

Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < 42$
Sedang	$42 < X > 56$
Tinggi	$X > 56$

c. Menentukan prosentase

Setelah mengetahui nilai kategorinya maka langkah selanjutnya yaitu menghitung prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka hasil presentase keterbukaan diri pada istri di kecamatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Proporsi Keterbukaan Diri

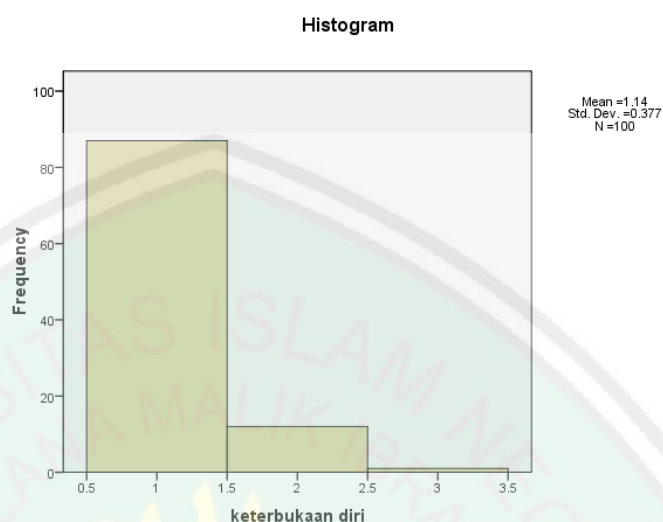
	Kategori	Norma	Interval	f	%
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$	$X < 42$	8	8
2	Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$	$42 < X < 56$	1	1
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$	$X > 56$	1	1,
Jumlah				1	1

keterbukaan diri

	Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulativ e Perce nt
Va tingg i	87	87.0	87.0	87.0
sed n	12	12.0	12.0	99.0
g rend a h	1	1.0	1.0	100.0
Tota l	100	100.0	100.0	

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kategori skor subjek mengarah pada kategori tinggi yang dapat ditunjukkan pada tabel diatas bahwa 87% subjek berada pada kategori tinggi, 12%subjek berada pada kategori sedang, dan 1% subjek berada pada kategori rendah.

Gambar 4.1**Keterbukaan Diri**



Setelah itu kita bandingkan hasil perhitungan empirik dengan hasil perhitungan hipotetik. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dan menunjukkan bahwa nilai empirik lebih besar dari pada nilai hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan istri yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi. Dari 100 responden yang diteliti terdapat 87% istri terbuka kepada pasangannya yang berarti terdapat 87 istri terbuka dengan pasangannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini :

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai Empirik dan Hipotetik Keterbukaan Diri

	Empirik	Hipotetik
Mean	65.46	49
Standar Deviasi	8.311	7,166

2. Hasil Analisis Data Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahawa skor subjek penelitian tersebut berdistribusi normal, yang dikategorikan menjadi tiga kategorisasi yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk menganalisis data Kepuasan Pernikahan berikut ini akan dipaparkan gambaran umum kepuasana pernikahan:

d. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Peneliti menggunakan bantuan *SPP for windows* versi 16.0 untuk menghitung mean dan standar deviasi empiric yakni dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Mean dan Standar Deviasi Kepuasan Pernikahan

Statistics

kepuasan		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		123.0
		5

Std. Deviation	14.57
	3
Minimum	83
Maximum	152

Kemudian setelah menemukan Mean dan Standar Deviasi empirik maka mencari mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (imax + imin) \cdot \Sigma k \\ &= \frac{1}{2} (6+1) 26 \\ &= 91\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Hipotetik} &= \frac{1}{6} (Xmax - Xmin) \\ &= \frac{1}{6} (152 - 83) \\ &= \frac{1}{6} (69) \\ &= 11,5\end{aligned}$$

e. Kategori

Dari hasil perhitungan hipotetik tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat Kepuasan Pernikahan pada responden. Kategori pengukuran pada subjek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}4. \text{ Tinggi} &= X > (M + 1 \cdot SD) \\ &= X > (91 + 1 \times 11,5) \\ &= X > 102,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Sedang} &= (M-1.SD) < X > (M+1.SD) \\
 &= (91-1 \times 11,5) < X > (91+1 \times 11,5) \\
 &= 79,5 < X > 102,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Rendah} &= X < (M-1.SD) \\
 &= X < (91-1 \times 11,5) \\
 &= X < 79,5
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12**Kategorisasi**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 103$
Sedang	$80 < X > 103$
Rendah	$X < 80$

f. Menentukan prosentase

Setelah mengetahui nilai kategorinya maka langkah selanjutnya yaitu menghitung prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka hasil presentase kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.13**Poporsi Kepuasan Pernikahan**

	Kategori	Norma	Interval	f	%
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$	$X > 103$	9	9
2	Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$	$80 < X < 103$	8	8
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$	$X < 80$	0	0
Jumlah				1	1

kepuasan1

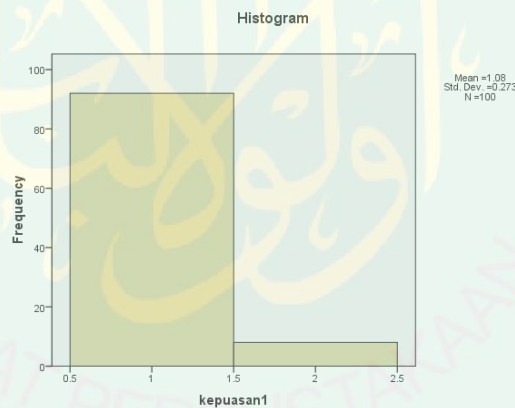
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	92.0	92.0	92.0

sedang	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kategori skor subjek mengarah pada kategori tinggi. Hal ini terlihat bahwa 92% skor subjek berada pada kategori tinggi, 8% berada pada kategori sedang.

Gambar 4.2

Kepuasan Pernikahan



Berdasarkan tabel histogram di atas dapat diketahui bahwa kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan Singosari memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 92% berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 92 orang, 8% berada pada kategori sedang dengan frekuensi 8 orang dari jumlah subjek sebanyak 100 responden.

3. Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui aspek pembentuk utama kepuasan pernikahan peneliti menggunakan metode analisis statistic *product moment*, yang dilakukan dengan program SPSS *for windows* versi 16,0 untuk kedua variabel terkait sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14
Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan	Aspek	Correlation
	Resolusi Konflik	0.520
	komunikasi	0.515
	Kesetaraan peran	0.701
	Pengaturan keuangan	0.701
	Pemanfaatan waktu luang	0.656
	Kepuasan seksual	0.875
	Pengasuhan Anak	0.703
	Kepuasan dengan keluarga	0.665
	Kepuasan dengan teman	0.518
	Spiritual	0.561

Dari data hasil korelasi di atas dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan aspek lainnya. Selain hal tersebut terdapat kontribusi yang diberikan dari tiap aspek dengan aspek lainnya berbeda-beda.

- a. Aspek resolusi konflik memiliki nilai korelasi 0.520

- b. Aspek komunikasi memiliki nilai korelasi 0.515
- c. Aspek kesetaraan peran memiliki nilai korelasi 0.701
- d. Aspek pengaturan keuangan memiliki nilai korelasi 0.701
- e. Aspek pemanfaatan waktu luang memiliki nilai korelasi 0.656
- f. Aspek kepuasan seksual memiliki nilai korelasi 0.875 pada aspek ini memberikan kontribusi terbesar pada Kepuasan pernikahan
- g. Aspek pengasuhan Anak memiliki nilai korelasi 0.703
- h. Aspek kepuasan dengan keluarga memiliki nilai korelasi 0.665
- i. Aspek kepuasan dengan teman memiliki nilai korelasi 0.518
- j. Aspek spiritual memiliki nilai korelasi 0.561

4. aspek Pembentuk Utama Keterbukaan Diri

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui aspek pembentuk utama keterbukaan diri pada istri dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistik korelasi *product moment*, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* untuk kedua variabel terkait, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15

Aspek Pembentuk Utama Keterbukaan Diri

	Aspek	Correlation
Keterbukaan Diri	Ketepatan	0.875
	Motivasi	0.834
	Waktu	0.317

	Keintensifan	0.819
	Keluasan dan kedalaman	0.717

Dari data hasil korelasi di atas dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan aspek lainnya. Selain hal tersebut terdapat kontribusi yang diberikan dari tiap aspek dengan aspek lainnya berbeda-beda.

- 1) Aspek Ketepatan memiliki nilai korelasi 0.875 pada aspek ini memiliki kontribusi terbesar pada keterbukaan diri
- 2) Aspek Motivasi memiliki nilai korelasi 0.834
- 3) Aspek Waktu memiliki nilai korelasi 0.317
- 4) Aspek Keintensifan memiliki nilai korelasi 0.819
- 5) Aspek Keluasan dan kedalaman memiliki nilai korelasi 0.717

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di kecamatan singosari. Korelasi antara Keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dapat diketahui setelah melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui korelasi pada penelitian ini peneliti menggunakan korelasi dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16,0

dengan menggunakan analisis *product moment*, *analisis regresi*. Variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pernikahan. Dengan taraf signifikan dengan kesalahan 5% dapat diketahui skor $r_{xy} = 0.990$. dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{809.993}{\sqrt{(1535155)(435340)}}$$

$$r_{xy} = 0.990$$

Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0.990 antara Keterbukaan diri dengan Kepuasan pernikahan. Untuk menguji signifikannya menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.990\sqrt{98}}{\sqrt{1-0.990^2}}$$

$$t = 72.51$$

kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% t tabel = 0.195. dengan ketentuan t hitung > t tabel = 72.51 > 0.195, maka H_a diterima dengan demikian korelasi 0.990 signifikan. Selanjutnya

peneliti menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0 untuk menganalisis korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Perincian Hasil Korelasi

Correlations

		kepuasan	keterbukaan
kepuasan	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
keterbukaan	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Keterbukaan Diri memiliki korelasi yang signifikan karena nilai signifikannya $0.000 < 0.05$. selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri (X) sedangkan variabel dependen adalah kepuasan pernikahan (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan SPSS diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut :

Model Summary

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.133	13.573

a. Predictors: (Constant), keterbukaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2971.170	1	2971.170	16.128	.000 ^a
	Residual	18053.580	98	184.220		
	Total	21024.750	99			

a. Predictors: (Constant), keterbukaan

b. Dependent Variable: kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.903	10.829		7.379	.000

keterbukaan	.659	.164	.376	4.016	.000
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: kepuasan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh $R=0.376$, dengan $R^2 = 0.141$. Nilai R merupakan hubungan antara Keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan, untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi linier berganda terbentuk, perhatikan nilai koefisien determinasi $R(\text{square})$ sebesar $= 0.141$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas keterbukaan diri mempengaruhi kepuasan pernikahan sebesar 14,1%. Artinya keterbukaan diri menyumbang 14,1% terhadap kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan Singosari, sedangkan 85.9% factor lainnya yang bisa berasal dari individu, maupun factor yang berasal dari luar individu.

Hasil analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh $F_h = 16.128$ dengan taraf signifikansi 0.000 dengan responden sebanyak 100 orang. Penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu hubungan antara keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan. Adapun persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$a = 79.903$$

$$b = 0.659$$

sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 79.903 + 0.659X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengandung arti bahwa :

- a. Keterbukaan diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan Singosari.

K. Pembahasan

1. Tingkat Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu keinginan seseorang untuk mengungkapkan dan membagi informasi tentang keadaan dirinya kepada orang lain, saat melakukan keterbukaan tersebut dilakukan dengan berkata jujur, pada waktu yang tepat, memiliki motivasi untuk mengungkapkan perasaan, kepada siapa akan terbuka, dan lamanya dalam membagi informasi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait prosentase keterbukaan diri pada istri di kecamatan Singosari terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 87% terdapat dikategori tinggi, 12% pada kategori sedang, dan 1% pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat keterbukaan diri pada istri di kecamatan Singosari berada pada kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Devito (1989) bahwa ketika seseorang melakukan keterbukaan diri dengan orang lain maka ada beberapa factor yang mempengaruhinya antara lain efek diadik dimana individu akan lebih terbuka apabila ada timbale balik, dalam hal ini seorang istri akan terbuka dengan suaminya apabila suami juga melakukan keterbukaan diri, factor kedua yakni ukuran khalayak, seseorang akan lebih terbuka dengan orang yang dianggap lebih merasa nyaman dan dekat,

kemudian dilihat dari topic bahasan dalam keterbukaan diri bila seseorang telah merasa dekat dan nyaman maka hal yang dibicarakan lebih bersifat mendalam seperti mengungkapkan rahasia-rahasia yang selama ini dipendam. Kemudian valensi. Seseorang lebih sering terbuka hal yang bersifat positif sedangkan yang bersifat negative sering disembunyikan, perempuan lebih terbuka dibandingkan dengan laki-laki. Kepribadian juga merupakan factor seseorang lebih terbuka karena seseorang yang lebih mudah bergaul maka lebih terbuka, dan factor terakhir yakni mitra dalam melakukan keterbukaan. Seseorang akan lebih terbuka kepada orang yang lebih dekat dengannya.

Terdapat empat aspek yang mewakili variabel keterbukaan diri pada penelitian ini yakni ketepatan, waktu, keluasan dan kedalaman, keintensifan. Dari keempat aspek tersebut aspek pertama yakni ketepatan menyumbang kontribusi paling tinggi yakni sebesar 0.75 yang berarti bahwa istri lebih terbuka dengan suami dengan berkata jujur mengenai rahasianya, dalam penelitian ini berkata jujur atau tidak merahasiakan masa lalu kepada pasangan merupakan sumbangan terbesar dalam keterbukaan diri, artinya banyak responden yang berkata jujur kepada pasangannya.

2. Tingkat Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil yang diperoleh sebelumnya terkait prosentase kepuasan pernikahan mengarah pada kategori tinggi. Dengan presentase sebesar 92 % tinggi dan 8% sedang. Yang berarti bahwa 92 istri di kecamatan singosari memiliki kepuasan pernikahan mayoritas masuk ke dalam kategori tinggi.

Azeez (2013) dalam (Muslimah, Alfiana Indah.2014)mengatakan ada enam kategori perilaku yang dapat menunjukkan kepuasan pernikahan pada seseorang salah satu factor yang utama adalah kepuasan seksual, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kepuasan seksual memiliki sumbangan yang relatif besar dibandingkan dengan aspek kepuasan yang lainnya yakni menyumbang sebesar 0.875.

3. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti. Kedua variabel tersebut diperoleh data menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0.376. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas di peroleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dimana koefisien korelasi yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antara variabel bergerak dari -1 sampai +1, angka -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel angka korelasinya adalah 0. Sehingga korelasi kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan signifikan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan.

Menurut Snyder (1997) dalam (Wardani, N. A. K. 2012) salah satu aspek kepuasan perkawinan adalah komunikasi yang efektif dan dapat

membicarakan berbagai persoalan dengan pasangannya sehingga memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi. Komunikasi yang efektif ini dapat dilakukan dengan melihat kasih sayang dan pemahaman yang diungkapkan oleh pasangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi istri mengungkapkan diri maka kepuasan pernikahan juga tinggi dapat dilihat pada kategorisasi yang ada bahwa istri terbuka sebesar 82% dan kepuasan juga meningkat menjadi 92 %.



BAB V

PENUTUP

L. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian mengenai hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri yang tinggal di kecamatan singosari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keterbukaan diri pada istri di kecamatan singosari terbagi menjadi tiga kategori, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian ini maka tingkat keterbukaan diri pada istri di kecamatan singosari terdapat 87% atau terdapat 87 orang yang memiliki keterbukaan pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kategori sedang terdapat 12 orang atau 12 %, dan yang berada pada kategori rendah hanya terdapat 1 orang atau 1 % saja. Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan subjek sebanyak 100 orang 87% berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa 87 orang istri di kecamatan Singosari keterbukaan dirinya tinggi.
2. Tingkat kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan singosari terbagi menjadi dua kategori yakni tinggi dan sedang. Terdapat 92 % atau 92 orang berada pada kategori tinggi, dan sisanya 8 % atau 8 orang berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini mengarah pada kategori tinggi, yang berarti bahwa

tingkat kepuasan pernikahan pada istri di kecamatan Singosari berada pada kategori tinggi.

3. Hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil data yang diperoleh yaitu sebesar 0.376.

M. Saran

Dari uraian diatas, khususnya berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang peneliti sampaikan khususnya untuk para istri bahwa lebih terbuka dengan pasangan adalah hal yang perlu dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga agar dapat tercapainya kepuasan dalam sebuah pernikahan. Dan untuk peneliti lain disarankan untuk lebih mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyampaikan serta keterbatasan kemampuan dalam mengolah instrument. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek yang berbeda dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sasongko. Anwar saadi, jumat (14 november 2014),Republika.co.id
- Ahmad Baiquni.20 Januari 2016, Dream.co.id.
- Andromeda & Putri Noviajati.2015. Jurnal Psikologi FIP Universitas Negeri Semarang : “Berjuang dan Terus Bertahan”: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga
- Azwar, Saifuddin. 1997. Metode Penelitian. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang : UMMpress.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Devito, J.A. 1989. *Komunikasi Antar Manusia :Kuliah Dasar*, Edisi Kelima, Terjemahan Maulana, A. (Jakarta : Profesional Books,1997).
- Endang S. kamis, 28 Agustus 2014,Antara News.com.
- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Jumat,11 September 2015, Beritasatu.com.
- Kamis 16 Juni 2016, JawaPos.com
- Kumala, Anisa & Dewi Tri Handayani. 2015. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris: Peran Memafkan dan Sabar dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan. Vol. 1, No. 1, 2015.
- Muslimah, Alfiana Indah.2014.Jurnal *Soul*: Kepuasan Pernikahan ditinjau dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Vol .7, No 2*.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi,dan karya ilmiah. 2011. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, D.A.2013.Jurnal Online Psikologi: Self Disclosure Terhadap Pasangan Melalui Media Facebook di Tinjau Dari Jenis Klamen. Vol 1 no 2.
- Nurul Arifin. Kamis, 20 Agustus 2015, Okezone News.com.
- Ridha Akram.2007.To Bring Back a Warmth to Our Home (Menghadirkan Kembali Kehangatan dalam Rumah Tangga Kita).Surakarta:Ziyad.

Rini, Rr. I. R. S. 2009. jurnal *PSYCHO IDEA*: Hubungan Antara Keterbukaan diri dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal Terpisah. Thn7 no 2.

Sears, David O.Dkk.1985.Psikologi Sosial jilid 1. Jakarta:Erlangga.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. 2013. Bandung : Alfabeta.

Taylor, S, E, Dkk.,2009.Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta:Kencana.

Wardani, N. A. K. 2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : *Self Disclosure* dan Kepuasan Perkawinan pada Istri di Usia Awal Perkawinan.vol 1, no 1.

<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/14/nFolj7-tingkat-perceraian-indonesia-meningkat-setiap-tahun-ini-datanya>.

<http://m.dream.co.id/news/angka-perceraian-meningkat-lima-tahun-terakhir-1601200.html>

<http://m.beritasatu.com/nasional/306083-di-kabupaten-malang-angka-perceraian-capai-6000-pasangan-per-tahun-html>

<http://m.antarane.ws.com/berita/450636/2677-perempuan-kabupaten-malang-gugat-cerai>

<http://jawapos.com/read/2016/06/1634610/angka-perceraian-di-malang-sangat-tinggi>

<http://m.okezone.com/read/2015/08/20/519/1199755/angka-perceraian-di-jawa-timur-capai-100-ribu-kasus>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon 0341-551354, Faksimile 572533
Website : <http://psikologi.uin-malang.ac.id> Email: fpsi.uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Tisa Yulia Ningsih
NIM : 11410008
Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si
NIP : 19740518 200501 2 002
Judul : Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kecamatan Singosari Malang

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1	11 Juni 2016	Judul proposal skripsi	
2	2 Juli 2016	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III	
3	3 Agustus 2016	Proposal skripsi	
4	6 Oktober 2016	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
5	10 November 2016	Penelitian	
6	1 Desember 2016	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
7	16 Desember 2016	Revisi BAB IV dan BAB V	
8	5 Januari 2017	ACC skripsi	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi jumlah sks yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 20 Desember 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Hasil Uji Validitas Kepuasan Pernikahan

Correlations

		tot
itm1	Pearson Correlation	.32
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm2	Pearson Correlation	.56
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm3	Pearson Correlation	.30
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm4	Pearson Correlation	.42
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm5	Pearson Correlation	.35
	Sig. (2-tailed)	.00

	N	10
itm6	Pearson Correlation	.60
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm7	Pearson Correlation	.50
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm8	Pearson Correlation	.51
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm9	Pearson Correlation	.58
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm10	Pearson Correlation	.61
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10

itm11	Pearson Correlation	.41
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm12	Pearson Correlation	.57
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm13	Pearson Correlation	.57
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm14	Pearson Correlation	.45
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm15	Pearson Correlation	.31
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm16	Pearson Correlation	.57

	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm17	Pearson Correlation	.50
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm18	Pearson Correlation	.45
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm19	Pearson Correlation	.59
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm20	Pearson Correlation	.39
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm21	Pearson Correlation	.33
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10

itm22	Pearson Correlation	.40
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm23	Pearson Correlation	.29
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm24	Pearson Correlation	.31
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm25	Pearson Correlation	.55
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
itm26	Pearson Correlation	.48
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	10
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Pernikahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itm	241.06	829.208	.290	.	.723
itm	241.18	819.402	.543	.	.719
itm	240.91	835.376	.273	.	.725
itm	241.73	815.694	.383	.	.719
itm	241.80	817.717	.303	.	.721
itm	241.14	811.011	.584	.	.716

itm	241.01	822.959	.485	.720
itm	241.52	808.838	.472	.716
itm	241.30	809.303	.560	.716
itm	241.01	813.242	.595	.717
itm	242.06	813.128	.368	.719
itm	241.93	797.965	.534	.713
itm	240.91	819.153	.554	.719
itm	240.95	825.462	.430	.721
itm	240.63	837.589	.294	.725
itm	240.91	819.840	.555	.719
itm	241.00	821.717	.483	.720
itm	241.05	824.048	.431	.721
itm	241.49	800.879	.561	.713
itm	241.57	819.702	.352	.720
itm	241.06	833.592	.304	.724
itm	242.07	813.015	.353	.719

itm	242.53	823.019	.238	.723
itm	242.54	819.786	.263	.722
itm	241.07	812.227	.523	.717
itm	241.12	814.693	.445	.718
tot	123.05	212.371	1.000	.837

Uji Validitas Keterbukaan Diri Sebelum Gugur

		total
itm1	Pearson Correlation	.343 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm2	Pearson Correlation	.529 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm3	Pearson Correlation	.366 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm4	Pearson Correlation	.449 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm5	Pearson Correlation	.536 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm6	Pearson Correlation	.364 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm7	Pearson Correlation	.518 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm8	Pearson Correlation	.482 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm9	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm10	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm11	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm12	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm13	Pearson Correlation	.237*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	100
itm14	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm15	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm16	Pearson Correlation	.135
	Sig. (2-tailed)	.180
	N	100
itm17	Pearson Correlation	.298**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	100
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Keterbukaan Diri Sebelum Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itm1	151.68	296.927	.294	.701
itm2	151.80	287.717	.481	.691
itm3	152.91	290.790	.291	.698
itm4	151.45	296.351	.414	.699
itm5	151.51	291.040	.498	.694
itm6	151.55	298.008	.324	.702
itm7	152.58	281.862	.449	.688
itm8	151.80	289.333	.429	.694
itm9	151.51	292.697	.443	.696
itm10	152.56	277.421	.565	.681
itm11	151.40	295.717	.482	.698
itm12	151.68	288.866	.433	.693
itm13	152.47	297.524	.158	.706
itm14	151.77	277.250	.650	.679
itm15	152.18	283.240	.445	.689
itm16	152.67	302.284	.041	.714

itm1	151.72	296.325	.234	.703
total	78.28	76.850	1.000	.718

Hasil Uji Validitas Keterbukaan diri setelah Gugur

		total
itm	Pearson Correlation	.336**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
itm	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.317**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
itm	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	100
itm	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
itm	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Keterbukaan Diri Setelah Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itm1	126.04	266.645	.284	.726
itm2	126.16	256.015	.527	.713
itm3	127.27	263.048	.235	.726
itm4	125.81	264.378	.475	.722
itm5	125.87	259.468	.544	.716
itm6	125.91	265.921	.382	.724
itm7	126.94	251.815	.454	.712
itm8	126.16	258.681	.442	.717
itm9	125.87	263.912	.389	.722
itm10	126.92	246.095	.605	.702
itm11	125.76	264.871	.498	.722
itm12	126.04	256.079	.506	.714
itm14	126.13	246.741	.675	.701
itm15	126.54	247.140	.585	.704
total	65.46	69.079	1.000	.786

Hasil Uji Normalitas Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kepuasan	keterbukaan
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	123.05	65.46
	Std. Deviation	14.573	8.311
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.100
	Positive	.028	.053

	Negative	-.063	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.633	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818	.267
a. Test distribution is Normal.			

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepuasan	.063	100	.200*	.983	100	.244
keterbukaan	.100	100	.015	.976	100	.063

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel frekuensi Keterbukaan Diri
keterbukaan diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va tingg i	87	87.0	87.0	87.0
se da n	12	12.0	12.0	99.0
ren da h	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

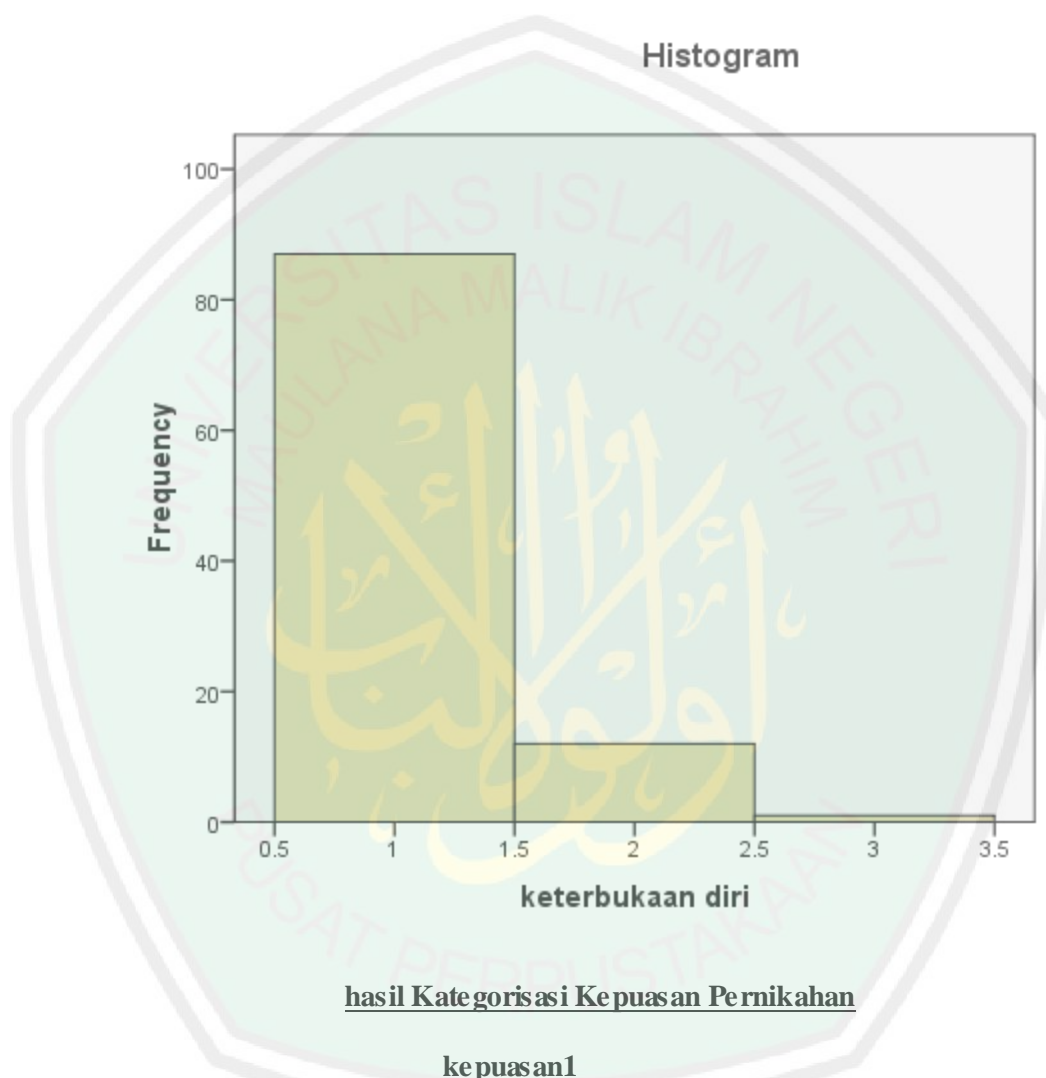
Mean dan SD empiric

Statistics

keterbukaan

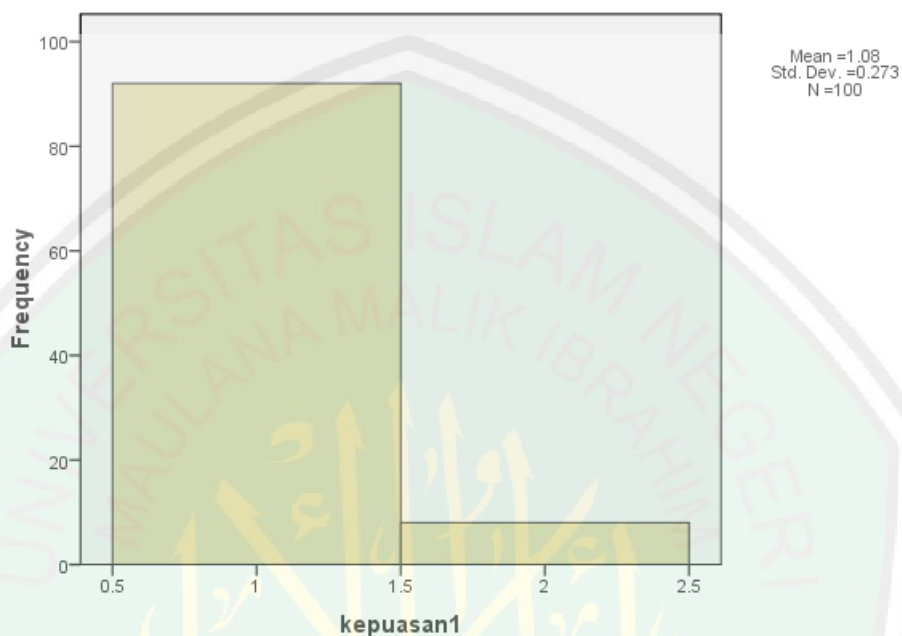
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		65.46
Std. Deviation		8.311
Minimum		39
Maximum		82
Percentiles	25	61.00
	50	67.00
	75	71.00

Histogram hasil kategori Keterbukaan



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va tingg i	92	92.0	92.0	92.0
sedan g	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Histogram



Hasil Korelasi Kepuasan Seksual

Correlations

Correlations

	Resolusi komunikasi	keseluruhan	Pengaturan	Waktu luang	k.seksual	total
Resolusi komunikasi	1	.292*	.600*	.181	.315**	.520**
keseluruhan			1	.385**	.520**	
Pengaturan				1	.315**	.520**
Waktu luang					1	.315**
k.seksual						1
total						

si i k c r f l i k	Sig. (2- taile d) N		.003	.000	.072	.001	.000	.000
		100	100	100	100	100	100	100
ko r t r i k a s i	Pearson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	.292* *	1	.289* *	.285**	.068	.179	.515**
		.003	.003	.004	.502	.074	.000	
		100	100	100	100	100	100	100
kes e t a r a r	Pearson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	.600* *	.289* *	1	.419**	.473**	.391**	.701**
		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
		100	100	100	100	100	100	100
pen e t u r a r u e r e	Pearson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	.181	.285* *	.419* *	1	.456* *	.365**	.701**
		.072	.004	.000	.000	.000	.000	.000
		100	100	100	100	100	100	100
wak t u l u a r e	Pearson Cor rela tion Sig. (2- taile d) N	.315* *	.068	.473* *	.456* *	1	.518**	.656**
		.001	.502	.000	.000	.000	.000	.000
		100	100	100	100	100	100	100

k.se k s t é l	Pearson Cor rela tion	.385*	.179	.391*	.365**	.518**	1	.587**
	Sig. (2- taile d)	.000	.074	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
tota l	Pearson Cor rela tion	.520*	.515*	.701*	.701**	.656**	.587**	1
	Sig. (2- taile d)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		pengasu han ana k	k.keluar ga	k.te m a n	spiritu al	total
pengasu han ana k	Pearson Correlation	1	.326**	.180	.469**	.703*
	Sig. (2-tailed)		.001	.073	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
k.keluar ga	Pearson Correlation	.326**	1	.432*	.262**	.665*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100
k.teman	Pearson Correlation	.180	.432**	1	.082	.518*
	Sig. (2-tailed)	.073	.000		.418	.000
	N	100	100	100	100	100
spiritual	Pearson Correlation	.469**	.262**	.082	1	.561*
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.418		.000
	N	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.703**	.665**	.518*	.561**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Keterbukaan Diri

Correlations

		ketepatan	motivasi	waktu	keintensifan	kedalaman	total
ketepatan	Pearson Correlation	1	.641**	.196	.608**	.612*	.87
	Sig. (2-tailed)		.000	.050	.000	.000	.00
	N	100	100	100	100	100	100
motivasi	Pearson Correlation	.641**	1	.063	.596**	.529*	.83
	Sig. (2-tailed)	.000		.536	.000	.000	.00
	N	100	100	100	100	100	100
waktu	Pearson Correlation	.196	.063	1	.133	.083	.31
	Sig. (2-tailed)	.050	.536		.186	.414	.00
	N	100	100	100	100	100	100
keintensifan	Pearson Correlation	.608**	.596**	.133	1	.514*	.81
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.186		.000	.00
	N	100	100	100	100	100	100

1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.186		.000	.00
1	N	100	100	100	100	100	100
ked	Pearson Correlation	.612**	.529**	.083	.514**	1	.71
1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.414	.000		.00
1	N	100	100	100	100	100	100
tota	Pearson Correlation	.875**	.834**	.317*	.819**	.717*	1
1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
1	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji kategorisasi keterbukaan diri dan kepuasan Pernikahan

Correlations

		kepuasan	keterbukaan
kepuasan	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
keterbukaan	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji analisis Regresi

Variables Entered/Removed^b

M	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keterbukaa n ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepuasan

Model Summary

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.133	13.573

a. Predictors: (Constant), keterbukaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2971.170	1	2971.170	16.128	.000 ^a
	Residual	18053.580	98	184.220		
	Total	21024.750	99			

a. Predictors: (Constant), keterbukaan

b. Dependent Variable: kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.903	10.829		7.379	.000

keterbukaan	.659	.164	.376	4.016	.000
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: kepuasan

Data Kepuasan Pernikahan dan Keterbukaan Diri

X	Y	X ²	Y ²	XY
144	71	20736	5041	10224
83	39	6889	1521	3237
113	66	12769	4356	7458
120	70	14400	4900	8400
111	58	12321	3364	6438
109	58	11881	3364	6322
147	70	21609	4900	10290
137	74	18769	5476	10138
133	72	17689	5184	9576
119	64	14161	4096	7616
121	64	14641	4096	7744
87	71	7569	5041	6177
87	67	7569	4489	5829
108	55	11664	3025	5940
109	67	11881	4489	7303
124	52	15376	2704	6448
133	70	17689	4900	9310
106	67	11236	4489	7102
100	74	10000	5476	7400
132	68	17424	4624	8976
118	65	13924	4225	7670
127	53	16129	2809	6731
134	65	17956	4225	8710
106	50	11236	2500	5300
145	80	21025	6400	11600
145	68	21025	4624	9860
111	51	12321	2601	5661
132	75	17424	5625	9900
149	78	22201	6084	11622
130	64	16900	4096	8320
152	62	23104	3844	9424
123	57	15129	3249	7011
132	74	17424	5476	9768
140	77	19600	5929	10780
139	71	19321	5041	9869

105	70	11025	4900	7350
127	63	16129	3969	8001
132	61	17424	3721	8052
135	77	18225	5929	10395
140	73	19600	5329	10220
119	60	14161	3600	7140
132	68	17424	4624	8976
110	58	12100	3364	6380
125	66	15625	4356	8250
145	82	21025	6724	11890
122	66	14884	4356	8052
133	65	17689	4225	8645
110	64	12100	4096	7040
120	68	14400	4624	8160
118	64	13924	4096	7552
131	71	17161	5041	9301
122	71	14884	5041	8662
114	69	12996	4761	7866
90	77	8100	5929	6930
151	71	22801	5041	10721
106	68	11236	4624	7208
108	51	11664	2601	5508
136	66	18496	4356	8976
123	62	15129	3844	7626
137	64	18769	4096	8768
130	73	16900	5329	9490
135	70	18225	4900	9450
109	62	11881	3844	6758
115	53	13225	2809	6095
130	70	16900	4900	9100
106	57	11236	3249	6042
142	76	20164	5776	10792
148	73	21904	5329	10804
131	68	17161	4624	8908
135	57	18225	3249	7695
139	57	19321	3249	7923
121	64	14641	4096	7744
131	72	17161	5184	9432
97	49	9409	2401	4753
115	61	13225	3721	7015
118	61	13924	3721	7198

124	67	15376	4489	8308
133	52	17689	2704	6916
131	52	17161	2704	6812
120	61	14400	3721	7320
114	74	12996	5476	8436
101	47	10201	2209	4747
127	67	16129	4489	8509
127	70	16129	4900	8890
118	59	13924	3481	6962
124	49	15376	2401	6076
115	61	13225	3721	7015
126	79	15876	6241	9954
103	81	10609	6561	8343
123	67	15129	4489	8241
123	67	15129	4489	8241
115	67	13225	4489	7705
124	67	15376	4489	8308
123	58	15129	3364	7134
116	70	13456	4900	8120
107	61	11449	3721	6527
122	69	14884	4761	8418
125	72	15625	5184	9000
126	79	15876	6241	9954
139	65	19321	4225	9035
$\Sigma=12305$	$\Sigma=6546$	$\Sigma=1535155$	$\Sigma=435340$	$\Sigma=809993$

kepuasan	keterbukaan	kategori keterbukaan	kategori kepuasan
144	71	tinggi	tinggi
83	39	rendah	sedang
113	66	tinggi	tinggi
120	70	tinggi	tinggi
111	58	tinggi	tinggi
109	58	tinggi	tinggi
147	70	tinggi	tinggi
137	74	tinggi	tinggi
133	72	tinggi	tinggi
119	64	tinggi	tinggi
121	64	tinggi	tinggi
87	71	tinggi	sedang

87	67	tinggi	sedang
108	55	sedang	tinggi
109	67	tinggi	tinggi
124	52	sedang	tinggi
133	70	tinggi	tinggi
106	67	tinggi	tinggi
100	74	tinggi	sedang
132	68	tinggi	tinggi
118	65	tinggi	tinggi
127	53	sedang	tinggi
134	65	tinggi	tinggi
106	50	sedang	tinggi
145	80	tinggi	tinggi
145	68	tinggi	tinggi
111	51	sedang	tinggi
132	75	tinggi	tinggi
149	78	tinggi	tinggi
130	64	tinggi	tinggi
152	62	tinggi	tinggi
123	57	tinggi	tinggi
132	74	tinggi	tinggi
140	77	tinggi	tinggi
139	71	tinggi	tinggi
105	70	tinggi	tinggi
127	63	tinggi	tinggi
132	61	tinggi	tinggi
135	77	tinggi	tinggi
140	73	tinggi	tinggi
119	60	tinggi	tinggi
132	68	tinggi	tinggi
110	58	tinggi	tinggi
125	66	tinggi	tinggi
145	82	tinggi	tinggi
122	66	tinggi	tinggi
133	65	tinggi	tinggi
110	64	tinggi	tinggi
120	68	tinggi	tinggi
118	64	tinggi	tinggi
131	71	tinggi	tinggi
122	71	tinggi	tinggi
114	69	tinggi	tinggi

90	77	tinggi	sedang
151	71	tinggi	tinggi
106	68	tinggi	tinggi
108	51	sedang	tinggi
136	66	tinggi	tinggi
123	62	tinggi	tinggi
137	64	tinggi	tinggi
130	73	tinggi	tinggi
135	70	tinggi	tinggi
109	62	tinggi	tinggi
115	53	sedang	tinggi
130	70	tinggi	tinggi
106	57	tinggi	tinggi
142	76	tinggi	tinggi
148	73	tinggi	tinggi
131	68	tinggi	tinggi
135	57	tinggi	tinggi
139	57	tinggi	tinggi
121	64	tinggi	tinggi
131	72	tinggi	tinggi
97	49	sedang	sedang
115	61	tinggi	tinggi
118	61	tinggi	tinggi
124	67	tinggi	tinggi
133	52	sedang	tinggi
131	52	sedang	tinggi
120	61	tinggi	tinggi
114	74	tinggi	tinggi
101	47	sedang	sedang
127	67	tinggi	tinggi
127	70	tinggi	tinggi
118	59	tinggi	tinggi
124	49	sedang	tinggi
115	61	tinggi	tinggi
126	79	tinggi	tinggi
103	81	tinggi	sedang
123	67	tinggi	tinggi
123	67	tinggi	tinggi
115	67	tinggi	tinggi
124	67	tinggi	tinggi
123	58	tinggi	tinggi

116	70	tinggi	tinggi
107	61	tinggi	tinggi
122	69	tinggi	tinggi
125	72	tinggi	tinggi
126	79	tinggi	tinggi
139	65	tinggi	tinggi



HASIL SKORING KEPUASAN PERNIKAHAN
1. ASPEK RESOLUSI KONFLIK

SB	U	Pkrj	P.	U	J	RESOLUSI KONFLIK		TOTAL
						1	2	
1	36	IRT	S	1	2	6	6	12
2	45	IRT	S	1	2	4	4	8
3	38	IRT	S	1	2	5	5	10
4	48	IRT	S	2	3	5	6	11
5	32	IRT	S	1	2	5	5	10
6	45	IRT	S	2	2	5	5	10
7	44	IRT	S	2	2	5	5	10
8	28	IRT	S1	5	1	6	4	10
9	36	IRT	S	1	2	6	5	11
10	43	IRT	S	1	4	5	5	10
11	52	IRT	S	3	2	5	5	10
12	45	Buruh Pa bri k	S	2	4	2	4	6
13	35	IRT	S	1	5	5	4	9
14	47	karyaw an	S	1	1	5	5	10
15	25	IRT	S	5	1	5	2	7

16	40	karyaw an	S	1	2	5	5	10
17	32	IRT	S	6	0	5	6	11
18	28	Wirasw ast a	S	6	1	4	4	8
19	35	Swasta	S1	1	0	6	4	10
20	31	Guru	S1	8	1	6	5	11
21	38	IRT	S	2	3	5	5	10
22	43	wirasw ast a	S	1	3	6	5	11
23	44	Swasta	S	1	1	6	5	11
24	45	IRT	S	1	4	5	5	10
25	52	IRT	S1	2	4	6	6	12
26	30	Swasta	S	1	2	6	6	12
27	42	IRT	S	2	2	3	3	6
28	50	IRT	S	3	4	6	6	12
29	28	IRT	S	6	2	1	6	7
30	45	Swasta	S1	7	3	4	5	9
31	57	IRT	S	4	2	6	6	12
32	47	karyaw an	S	2	3	5	5	10
33	38	IRT	S	1	2	6	5	11
34	33	IRT	S	1	2	6	5	11
35	28	IRT	S	7	1	5	5	10
36	53	IRT	S	3	2	5	4	9

37	26	Swasta	S	5	1	5	5	10
38	23	IRT	S	6	1	5	5	10
39	33	Guru	D	1	2	5	4	9
40	53	IRT	S	3	3	6	6	12
41	33	IRT	S	2	1	5	5	10
42	32	IRT	S	1	2	5	5	10
43	66	IRT	S	4	6	5	5	10
44	30	IRT	S	8	2	5	5	10
45	43	Swasta	S	2	2	6	6	12
46	36	IRT	S	1	2	6	5	11
47	28	IRT	S	5	1	6	5	11
48	53	IRT	S	3	5	6	6	12
49	39	Wirasw ast a	S	1	2	5	4	9
50	27	IRT	S	1	4	5	5	10
51	45	IRT	S	2	4	6	6	12
52	27	Wirasw ast a	S	7	1	6	5	11
53	40	IRT	D	1	5	5	5	10
54	25	Swasta	S	5	1	1	1	2
55	40	IRT	S1	1	3	6	6	12

56	45	Swasta	S	2	3	6	6	12
57	32	Swasta	S	7	1	6	6	12
58	33	Wirasw ast a	S	7	1	5	4	9
59	40	Swasta	S	2	2	6	6	12
60	31	IRT	S	7	1	6	5	11
61	28	IRT	S	9	1	5	5	10
62	31	IRT	S1	7	2	6	6	12
63	38	Swasta	S1	1	4	5	4	9
64	29	Swasta	S	5	1	6	6	12
65	30	IRT	S	9	1	5	5	10
66	34	Swasta	S	1	1	5	3	8
67	23	Swasta	S	9	2	5	6	11
68	30	IRT	S	1	2	5	6	11
69	37	IRT	S	1	2	5	5	10
70	25	IRT	S	5	1	6	6	12
71	32	IRT	S	5	1	6	6	12
72	46	Wirasw ast a	S	2	3	5	5	10
73	40	IRT	S	1	3	6	6	12
74	40	IRT	S	1	3	3	5	8
75	25	IRT	S	6	1	5	5	10

76	34	IRT	S	2	3	5	5	10
77	29	IRT	S1	4	1	6	5	11
78	28	IRT	S	2	1	1	5	6
79	39	IRT	S	2	4	1	5	6
80	32	IRT	S	1	2	5	5	10
81	36	IRT	S	1	2	5	5	10
82	35	IRT	S	1	3	2	3	5
83	25	IRT	S	6	1	5	5	10
84	33	IRT	S	1	2	5	5	10
85	42	IRT	S	2	5	5	4	9
86	48	Buruh Pa bri k	S	2	2	5	5	10
87	51	IRT	S	3	2	5	5	10
88	28	IRT	S	1	2	5	5	10
89	27	IRT	S	7	1	4	4	8
90	28	IRT	S	7	2	5	5	10
91	26	Bordir	S	8	1	5	5	10
92	25	IRT	S	8	2	5	5	10
93	30	IRT	S	9	1	5	5	10
94	46	IRT	S	2	2	5	5	10

95	22	IRT	S	5	2	6	2	8
96	28	IRT	S	5	2	5	3	8
97	42	IRT	S	1	2	5	5	10
98	28	IRT	S	9	2	6	4	10
99	36	IRT	S	1	3	5	5	10
10	52	IRT	S	2	2	6	6	12

2. ASPEK KOMUNIKASI

S	U	Pkrj	P	U	J	KOMUNIKASI			T
								5	
1	3	IRT	S	1	2			1	8
2	4	IRT	S	1	2			5	15
3	3	IRT	S	1	2			5	15
4	4	IRT	S	2	3			6	17
5	3	IRT	S	1	2			5	15
6	4	IRT	S	2	2			5	15
7	4	IRT	S	2	2			1	8
8	2	IRT	S	5	1			1	9
9	3	IRT	S	1	2			2	10
1	4	IRT	S	1	4			2	11
1	5	IRT	S	3	2			2	9

1	4	Buruh Pabrik	S	2	4		2	12
1	3	IRT	S	1	5		1	8
1	4	karyawan	S	1	1		2	12
1	2	IRT	S	5	1		5	15
1	4	karyawan	S	1	2		2	9
1	3	IRT	S	6	0		2	9
1	2	Wiraswasta	S	6	1		2	7
1	3	Swasta	S	1	0		6	17
2	3	Guru	S	8	1		2	9
2	3	IRT	S	2	3		2	9
2	4	wiraswasta	S	1	3		2	9
2	4	Swasta	S	1	1		1	7
2	4	IRT	S	1	4		2	6
2	5	IRT	S	2	4		2	9
2	3	Swasta	S	1	2		2	10
2	4	IRT	S	2	2		5	10
2	5	IRT	S	3	4		1	8
2	2	IRT	S	6	2		1	8
3	4	Swasta	S	7	3		2	10
3	5	IRT	S	4	2		1	8

3	4	karyawan	S	2	3		2	10
3	3	IRT	S	1	2		1	7
3	3	IRT	S	1	2		1	8
3	2	IRT	S	7	1		1	8
3	5	IRT	S	3	2		5	15
3	2	Swasta	S	5	1		2	12
3	2	IRT	S	6	1		2	8
3	3	Guru	D	1	2		3	10
4	5	IRT	S	3	3		2	11
4	3	IRT	S	2	1		3	13
4	3	IRT	S	1	2		2	9
4	6	IRT	S	4	6		4	14
4	3	IRT	S	8	2		2	11
4	4	Swasta	S	2	2		1	8
4	3	IRT	S	1	2		1	7
4	2	IRT	S	5	1		2	10
4	5	IRT	S	3	5		2	10
4	3	Wiraswasta	S	1	2		5	14
5	2	IRT	S	1	4		2	9

5	4	IRT	S	2	4		5	13
5	2	Wirasw ast a	S	7	1		5	15
5	4	IRT	D	1	5		3	10
5	2	Swasta	S	5	1		1	7
5	4	IRT	S	1	3		5	13
5	4	Swasta	S	2	3		1	8
5	3	Swasta	S	7	1		1	8
5	3	Wirasw ast a	S	7	1		1	8
5	4	Swasta	S	2	2		6	12
6	3	IRT	S	7	1		2	10
6	2	IRT	S	9	1		2	9
6	3	IRT	S	7	2		2	9
6	3	Swasta	S	1	4		5	13
6	2	Swasta	S	5	1		6	14
6	3	IRT	S	9	1		2	9
6	3	Swasta	S	1	1		5	15
6	2	Swasta	S	9	2		1	7
6	3	IRT	S	1	2		2	10
6	3	IRT	S	1	2		1	7

7	2	IRT	S	5	1		2	14
7	3	IRT	S	5	1		2	10
7	4	Wiraswasta	S	2	3		2	9
7	4	IRT	S	1	3		6	8
7	4	IRT	S	1	3		6	15
7	2	IRT	S	6	1		5	12
7	3	IRT	S	2	3		2	12
7	2	IRT	S	4	1		2	9
7	2	IRT	S	2	1		5	13
7	3	IRT	S	2	4		5	13
8	3	IRT	S	1	2		5	16
8	3	IRT	S	1	2		1	12
8	3	IRT	S	1	3		5	14
8	2	IRT	S	6	1		2	12
8	3	IRT	S	1	2		2	12
8	4	IRT	S	2	5		5	12
8	4	Buruh Pabrik	S	2	2		5	12
8	5	IRT	S	3	2		2	9
8	2	IRT	S	1	2		1	10
8	2	IRT	S	7	1		2	9

9	2	IRT	S	7	2		1	9
9	2	Bordir	S	8	1		2	9
9	2	IRT	S	8	2		2	9
9	3	IRT	S	9	1		2	9
9	4	IRT	S	2	2		2	9
9	2	IRT	S	5	2		5	12
9	2	IRT	S	5	2		5	12
9	4	IRT	S	1	2		1	8
9	2	IRT	S	9	2		1	9
9	3	IRT	S	1	3		1	8
1	5	IRT	S	2	2		2	10

3. ASPEK KESETARAAN PERAN

SB	U	Pkrj	P.	U	J	KESETARAAN PERAN		TOTAL
						6	7	
1	36	IRT	S	1	2	6	6	12
2	45	IRT	S	1	2	2	5	7
3	38	IRT	S	1	2	5	5	10
4	48	IRT	S	2	3	5	5	10
5	32	IRT	S	1	2	5	5	10

6	45	IRT	S	2	2	5	5	10
7	44	IRT	S	2	2	6	4	10
8	28	IRT	S1	5	1	5	5	10
9	36	IRT	S	1	2	6	6	12
10	43	IRT	S	1	4	5	5	10
11	52	IRT	S	3	2	5	5	10
12	45	Buruh Pa bri k	S	2	4	2	2	4
13	35	IRT	S	1	5	2	5	7
14	47	karyaw an	S	1	1	5	5	10
15	25	IRT	S	5	1	5	2	7
16	40	karyaw an	S	1	2	5	5	10
17	32	IRT	S	6	0	5	5	10
18	28	Wirasw ast a	S	6	1	4	3	7
19	35	Swasta	S1	1	0	6	3	9
20	31	Guru	S1	8	1	5	5	10
21	38	IRT	S	2	3	5	5	10
22	43	wirasw ast a	S	1	3	5	5	10
23	44	Swasta	S	1	1	4	5	9
24	45	IRT	S	1	4	2	6	8
25	52	IRT	S1	2	4	6	5	11

26	30	Swasta	S	1	2	6	6	12
27	42	IRT	S	2	2	5	5	10
28	50	IRT	S	3	4	5	5	10
29	28	IRT	S	6	2	6	6	12
30	45	Swasta	S1	7	3	5	5	10
31	57	IRT	S	4	2	6	6	12
32	47	karyaw an	S	2	3	5	6	11
33	38	IRT	S	1	2	6	6	12
34	33	IRT	S	1	2	6	6	12
35	28	IRT	S	7	1	6	6	12
36	53	IRT	S	3	2	5	5	10
37	26	Swasta	S	5	1	6	6	12
38	23	IRT	S	6	1	6	5	11
39	33	Guru	D	1	2	5	6	11
40	53	IRT	S	3	3	5	5	10
41	33	IRT	S	2	1	5	5	10
42	32	IRT	S	1	2	5	5	10
43	66	IRT	S	4	6	4	5	9
44	30	IRT	S	8	2	5	5	10
45	43	Swasta	S	2	2	6	6	12

46	36	IRT	S	1	2	5	6	11
47	28	IRT	S	5	1	5	5	10
48	53	IRT	S	3	5	5	6	11
49	39	Wiraswasta	S	1	2	5	5	10
50	27	IRT	S	1	4	5	5	10
51	45	IRT	S	2	4	6	5	11
52	27	Wiraswasta	S	7	1	5	5	10
53	40	IRT	D	1	5	6	4	10
54	25	Swasta	S	5	1	5	1	6
55	40	IRT	S1	1	3	6	6	12
56	45	Swasta	S	2	3	6	6	12
57	32	Swasta	S	7	1	1	6	7
58	33	Wiraswasta	S	7	1	5	5	10
59	40	Swasta	S	2	2	6	6	12
60	31	IRT	S	7	1	6	6	12
61	28	IRT	S	9	1	5	5	10
62	31	IRT	S1	7	2	5	6	11
63	38	Swasta	S1	1	4	5	4	9
64	29	Swasta	S	5	1	6	6	12
65	30	IRT	S	9	1	5	5	10

66	34	Swasta	S	1	1	5	5	10
67	23	Swasta	S	9	2	5	6	11
68	30	IRT	S	1	2	6	5	11
69	37	IRT	S	1	2	5	5	10
70	25	IRT	S	5	1	6	6	12
71	32	IRT	S	5	1	6	6	12
72	46	Wiraswasta	S	2	3	5	5	10
73	40	IRT	S	1	3	6	6	12
74	40	IRT	S	1	3	2	2	4
75	25	IRT	S	6	1	5	5	10
76	34	IRT	S	2	3	5	5	10
77	29	IRT	S1	4	1	5	4	9
78	28	IRT	S	2	1	4	6	10
79	39	IRT	S	2	4	4	5	9
80	32	IRT	S	1	2	5	5	10
81	36	IRT	S	1	2	5	5	10
82	35	IRT	S	1	3	3	5	8
83	25	IRT	S	6	1	5	5	10
84	33	IRT	S	1	2	5	5	10
85	42	IRT	S	2	5	5	5	10

86	48	Buruh Pa brik	S	2	2	5	5	10
87	51	IRT	S	3	2	5	5	10
88	28	IRT	S	1	2	5	5	10
89	27	IRT	S	7	1	2	5	7
90	28	IRT	S	7	2	6	5	11
91	26	Bordir	S	8	1	5	5	10
92	25	IRT	S	8	2	5	5	10
93	30	IRT	S	9	1	5	5	10
94	46	IRT	S	2	2	5	5	10
95	22	IRT	S	5	2	5	5	10
96	28	IRT	S	5	2	1	5	6
97	42	IRT	S	1	2	6	6	12
98	28	IRT	S	9	2	6	6	12
99	36	IRT	S	1	3	6	6	12
10	52	IRT	S	2	2	5	5	10

4. ASPEK PENGATURAN KEUANGAN

S	U	Pkrj	P.	U	J	PENGATURAN KEUANGAN			TO
							1	1	
1	3	IRT	S	1	2	6	5	1	12

2	4	IRT	S	1	2	2	2	5	9
3	3	IRT	S	1	2	5	5	4	14
4	4	IRT	S	2	3	6	5	6	17
5	3	IRT	S	1	2	5	4	4	13
6	4	IRT	S	2	2	5	5	5	15
7	4	IRT	S	2	2	6	2	2	10
8	2	IRT	S	5	1	5	1	1	7
9	3	IRT	S	1	2	5	2	2	9
1	4	IRT	S	1	4	5	5	2	12
1	5	IRT	S	3	2	5	2	2	9
1	4	Buruh Pa br ik	S	2	4	2	5	5	12
1	3	IRT	S	1	5	3	6	5	14
1	4	karya w an	S	1	1	5	5	5	15
1	2	IRT	S	5	1	5	5	5	15
1	4	karya w an	S	1	2	5	2	2	9
1	3	IRT	S	6	0	5	2	2	9
1	2	Wiras w as ta	S	6	1	3	3	3	9

1	3	Swasta	S	1	0	6	2	3	11
2	3	Guru	S	8	1	5	2	1	8
2	3	IRT	S	2	3	5	5	5	15
2	4	wiras was ta	S	1	3	5	1	5	11
2	4	Swasta	S	1	1	3	4	1	8
2	4	IRT	S	1	4	2	4	5	11
2	5	IRT	S	2	4	5	2	2	9
2	3	Swasta	S	1	2	6	2	2	10
2	4	IRT	S	2	2	4	4	3	11
2	5	IRT	S	3	4	4	2	2	8
2	2	IRT	S	6	2	6	1	1	8
3	4	Swasta	S	7	3	4	3	4	11
3	5	IRT	S	4	2	6	1	1	8
3	4	karya wan	S	2	3	1	3	5	9
3	3	IRT	S	1	2	2	2	2	6
3	3	IRT	S	1	2	6	1	1	8
3	2	IRT	S	7	1	6	1	1	8
3	5	IRT	S	3	2	5	5	5	15
3	2	Swasta	S	5	1	6	2	2	10
3	2	IRT	S	6	1	5	2	2	9

3	3	Guru	D	1	2	6	2	2	10
4	5	IRT	S	3	3	6	1	2	9
4	3	IRT	S	2	1	5	4	3	12
4	3	IRT	S	1	2	5	2	2	9
4	6	IRT	S	4	6	4	2	5	11
4	3	IRT	S	8	2	5	3	1	9
4	4	Swast a	S	2	2	6	1	4	11
4	3	IRT	S	1	2	1	6	1	8
4	2	IRT	S	5	1	5	2	2	9
4	5	IRT	S	3	5	2	4	4	10
4	3	Wiras w as ta	S	1	2	6	3	3	12
5	2	IRT	S	1	4	5	2	5	12
5	4	IRT	S	2	4	6	6	5	17
5	2	Wiras w as ta	S	7	1	5	2	1	8
5	4	IRT	D	1	5	6	5	5	16
5	2	Swast a	S	5	1	1	1	1	3
5	4	IRT	S	1	3	6	1	1	8
5	4	Swast a	S	2	3	1	6	6	13
5	3	Swast	S	7	1	5	1	6	12

		a							
5	3	Wiras w as ta	S	7	1	4	2	4	10
5	4	Swast a	S	2	2	2	2	2	6
6	3	IRT	S	7	1	6	5	2	13
6	2	IRT	S	9	1	5	2	2	9
6	3	IRT	S	7	2	5	6	1	12
6	3	Swast a	S	1	4	5	5	4	14
6	2	Swast a	S	5	1	2	6	2	10
6	3	IRT	S	9	1	5	2	2	9
6	3	Swast a	S	1	1	5	3	3	11
6	2	Swast a	S	9	2	6	6	1	13
6	3	IRT	S	1	2	5	2	1	8
6	3	IRT	S	1	2	5	1	1	7
7	2	IRT	S	5	1	2	2	2	6
7	3	IRT	S	5	1	6	2	2	10
7	4	Wiras w as ta	S	2	3	5	2	2	9
7	4	IRT	S	1	3	6	1	1	8
7	4	IRT	S	1	3	1	4	3	8
7	2	IRT	S	6	1	5	2	5	12

7	3	IRT	S	2	3	5	2	2	9
7	2	IRT	S	4	1	5	4	1	10
7	2	IRT	S	2	1	5	2	1	8
7	3	IRT	S	2	4	5	2	1	8
8	3	IRT	S	1	2	5	1	4	10
8	3	IRT	S	1	2	5	6	6	17
8	3	IRT	S	1	3	4	5	5	14
8	2	IRT	S	6	1	5	2	2	9
8	3	IRT	S	1	2	5	2	2	9
8	4	IRT	S	2	5	5	4	5	14
8	4	Buruh Pa br ik	S	2	2	5	2	5	12
8	5	IRT	S	3	2	5	5	5	15
8	2	IRT	S	1	2	6	4	4	14
8	2	IRT	S	7	1	2	5	5	12
9	2	IRT	S	7	2	5	4	1	10
9	2	Bordir	S	8	1	5	2	1	8
9	2	IRT	S	8	2	5	5	2	12
9	3	IRT	S	9	1	5	2	2	9
9	4	IRT	S	2	2	5	2	5	12

9	2	IRT	S	5	2	5	2	2	9
9	2	IRT	S	5	2	3	3	2	8
9	4	IRT	S	1	2	1	1	1	3
9	2	IRT	S	9	2	6	2	2	10
9	3	IRT	S	1	3	5	2	2	9
1	5	IRT	S	2	2	5	2	2	9

5. ASPEK KEPUASAN PADA PEMANFAATAN WAKTU LUANG

SBJ	UM	Pkrj	P.	U.	J	PEMANFAATAN WAKTU LUANG		TOTAL
						9	10	
1	36	IRT	SM	17	2	6	6	12
2	45	IRT	SM	16	2	2	2	4
3	38	IRT	SM	17	2	5	5	10
4	48	IRT	SM	26	3	5	6	11
5	32	IRT	SM	12	2	5	5	10
6	45	IRT	SD	20	2	5	5	10
7	44	IRT	SM	25	2	6	6	12
8	28	IRT	S1	5	1	3	5	8
9	36	IRT	SM	12	2	6	6	12
10	43	IRT	SD	19	4	5	5	10
11	52	IRT	SM	32	2	5	5	10
12	45	Buruh Pabrik	SM	25	4	2	2	4
13	35	IRT	SD	15	5	2	5	7
14	47	karyawan	SD	16	1	2	5	7
15	25	IRT	SM	5	1	5	5	10

16	40	karyawan	SD	12	2	5	5	10
17	32	IRT	SM	6	0	6	6	12
18	28	Wiraswas ta	SM	6	1	4	5	9
19	35	Swasta	S1	10	0	5	3	8
20	31	Guru	S1	8	1	4	5	9
21	38	IRT	SD	23	3	5	5	10
22	43	wiraswas ta	SM	19	3	6	6	12
23	44	Swasta	SM	17	1	6	6	12
24	45	IRT	SM	17	4	5	4	9
25	52	IRT	S1	27	4	5	5	10
26	30	Swasta	SM	10	2	6	6	12
27	42	IRT	SM	25	2	4	5	9
28	50	IRT	SD	33	4	5	5	10
29	28	IRT	SM	6	2	6	6	12
30	45	Swasta	S1	7	3	5	6	11
31	57	IRT	SD	40	2	6	6	12
32	47	karyawan	SM	20	3	4	6	10
33	38	IRT	SM	14	2	5	5	10
34	33	IRT	SD	15	2	6	6	12
35	28	IRT	SM	7	1	6	6	12
36	53	IRT	SD	35	2	5	5	10
37	26	Swasta	SM	5	1	6	5	11
38	23	IRT	SM	6	1	5	5	10
39	33	Guru	D2	13	2	6	6	12
40	53	IRT	SM	35	3	6	6	12
41	33	IRT	SM	25	1	5	4	9
42	32	IRT	SM	14	2	5	5	10
43	66	IRT	SD	45	6	5	4	9
44	30	IRT	SM	8	2	6	5	11
45	43	Swasta	SM	20	2	6	6	12

46	36	IRT	SM	13	2	2	5	7
47	28	IRT	SM	5	1	5	5	10
48	53	IRT	SD	36	5	5	5	10
49	39	Wiraswas ta	SM	15	2	5	5	10
50	27	IRT	SM	11	4	5	5	10
51	45	IRT	SD	27	4	6	5	11
52	27	Wiraswas ta	SM	7	1	4	6	10
53	40	IRT	D3	19	5	3	4	7
54	25	Swasta	SM	5	1	1	1	2
55	40	IRT	S1	15	3	6	6	12
56	45	Swasta	SD	24	3	1	1	2
57	32	Swasta	SM	7	1	1	1	2
58	33	Wiraswas ta	SM	7	1	4	6	10
59	40	Swasta	SM	23	2	2	6	8
60	31	IRT	SM	7	1	5	5	10
61	28	IRT	SM	9	1	5	5	10
62	31	IRT	S1	7	2	4	5	9
63	38	Swasta	S1	13	4	4	5	9
64	29	Swasta	SD	5	1	6	6	12
65	30	IRT	SM	9	1	5	5	10
66	34	Swasta	SM	12	1	4	5	9
67	23	Swasta	SD	9	2	5	6	11
68	30	IRT	SM	11	2	6	6	12
69	37	IRT	SM	16	2	5	5	10
70	25	IRT	SD	5	1	6	6	12
71	32	IRT	SM	5	1	5	5	10
72	46	Wiraswas ta	SD	24	3	5	5	10
73	40	IRT	SM	10	3	6	6	12
74	40	IRT	SD	10	3	5	6	11
75	25	IRT	SM	6	1	5	5	10

76	34	IRT	SM	23	3	5	5	10
77	29	IRT	S1	4	1	5	6	11
78	28	IRT	SD	23	1	5	6	11
79	39	IRT	SD	20	4	5	6	11
80	32	IRT	SD	11	2	5	6	11
81	36	IRT	SD	16	2	5	5	10
82	35	IRT	SM	12	3	5	5	10
83	25	IRT	SM	6	1	5	5	10
84	33	IRT	SM	12	2	5	5	10
85	42	IRT	SD	23	5	5	5	10
86	48	Buruh Pabri k	SD	28	2	5	5	10
87	51	IRT	SD	32	2	5	5	10
88	28	IRT	SM	13	2	6	5	11
89	27	IRT	SM	7	1	5	5	10
90	28	IRT	SM	7	2	6	6	12
91	26	Bordir	SM	8	1	6	5	11
92	25	IRT	SM	8	2	5	5	10
93	30	IRT	SM	9	1	5	5	10
94	46	IRT	SM	23	2	5	5	10
95	22	IRT	SD	5	2	5	5	10
96	28	IRT	SM	5	2	3	5	8
97	42	IRT	SM	16	2	5	5	10
98	28	IRT	SM	9	2	4	5	9
99	36	IRT	SD	17	3	5	5	10
100	52	IRT	SM	25	2	6	6	12

6. ASPEK KEPUASAN SEKSUAL

SBJ K	UM R	Pkrj	P. A	U.	J	KEPUASAN SEKSU AL		TOTA L
						1	1	

1	36	IRT	SM	17	2	6	6	12
2	45	IRT	SM	16	2	2	2	4
3	38	IRT	SM	17	2	5	5	10
4	48	IRT	SM	26	3	5	5	10
5	32	IRT	SM	12	2	4	6	10
6	45	IRT	SD	20	2	5	5	10
7	44	IRT	SM	25	2	6	6	12
8	28	IRT	S1	5	1	6	6	12
9	36	IRT	SM	12	2	5	5	10
10	43	IRT	SD	19	4	5	5	10
11	52	IRT	SM	32	2	5	5	10
12	45	Buruh Pabri k	SM	25	4	4	6	10
13	35	IRT	SD	15	5	5	6	11
14	47	karyawan	SD	16	1	5	5	10
15	25	IRT	SM	5	1	5	5	10
16	40	karyawan	SD	12	2	5	5	10
17	32	IRT	SM	6	0	5	6	11
18	28	Wiraswast a	SM	6	1	4	5	9
19	35	Swasta	S1	10	0	6	6	12
20	31	Guru	S1	8	1	5	5	10
21	38	IRT	SD	23	3	5	5	10
22	43	wiraswast a	SM	19	3	5	6	11
23	44	Swasta	SM	17	1	5	5	10
24	45	IRT	SM	17	4	4	5	9
25	52	IRT	S1	27	4	5	6	11
26	30	Swasta	SM	10	2	6	6	12
27	42	IRT	SM	25	2	5	5	10
28	50	IRT	SD	33	4	6	5	11
29	28	IRT	SM	6	2	6	6	12

30	45	Swasta	S1	7	3	6	6	12
31	57	IRT	SD	40	2	6	6	12
32	47	karyawan	SM	20	3	6	5	11
33	38	IRT	SM	14	2	5	5	10
34	33	IRT	SD	15	2	6	5	11
35	28	IRT	SM	7	1	6	5	11
36	53	IRT	SD	35	2	5	5	10
37	26	Swasta	SM	5	1	6	5	11
38	23	IRT	SM	6	1	5	5	10
39	33	Guru	D2	13	2	6	6	12
40	53	IRT	SM	35	3	6	6	12
41	33	IRT	SM	25	1	5	5	10
42	32	IRT	SM	14	2	5	5	10
43	66	IRT	SD	45	6	5	5	10
44	30	IRT	SM	8	2	5	5	10
45	43	Swasta	SM	20	2	6	6	12
46	36	IRT	SM	13	2	6	5	11
47	28	IRT	SM	5	1	5	5	10
48	53	IRT	SD	36	5	6	6	12
49	39	Wiraswasta	SM	15	2	6	6	12
50	27	IRT	SM	11	4	5	5	10
51	45	IRT	SD	27	4	6	5	11
52	27	Wiraswasta	SM	7	1	6	6	12
53	40	IRT	D3	19	5	5	5	10
54	25	Swasta	SM	5	1	1	1	2
55	40	IRT	S1	15	3	6	6	12
56	45	Swasta	SD	24	3	6	1	7
57	32	Swasta	SM	7	1	5	5	10
58	33	Wiraswasta	SM	7	1	6	6	12

59	40	Swasta	SM A	23	2	6	6	12
60	31	IRT	SM A	7	1	6	6	12
61	28	IRT	SM A	9	1	5	5	10
62	31	IRT	S1	7	2	5	5	10
63	38	Swasta	S1	13	4	5	5	10
64	29	Swasta	SD	5	1	2	2	4
65	30	IRT	SM P	9	1	5	5	10
66	34	Swasta	SM A	12	1	5	3	8
67	23	Swasta	SD	9	2	6	6	12
68	30	IRT	SM A	11	2	6	6	12
69	37	IRT	SM A	16	2	5	5	10
70	25	IRT	SD	5	1	6	6	12
71	32	IRT	SM A	5	1	6	5	11
72	46	Wiraswasta	SD	24	3	5	5	10
73	40	IRT	SM P	10	3	6	6	12
74	40	IRT	SD	10	3	3	6	9
75	25	IRT	SM P	6	1	5	5	10
76	34	IRT	SM P	23	3	5	5	10
77	29	IRT	S1	4	1	5	5	10
78	28	IRT	SD	23	1	6	5	11
79	39	IRT	SD	20	4	6	5	11
80	32	IRT	SD	11	2	6	4	10
81	36	IRT	SD	16	2	5	5	10
82	35	IRT	SM A	12	3	5	5	10
83	25	IRT	SM P	6	1	5	5	10
84	33	IRT	SM A	12	2	5	5	10
85	42	IRT	SD	23	5	5	5	10
86	48	Buruh Pabrik	SD	28	2	5	5	10
87	51	IRT	SD	32	2	5	5	10
88	28	IRT	SM P	13	2	5	5	10

89	27	IRT	SM	P	7	1	6	5	11
90	28	IRT	SM	P	7	2	6	6	12
91	26	Bordir	SM	P	8	1	5	5	10
92	25	IRT	SM	P	8	2	2	5	7
93	30	IRT	SM	A	9	1	5	5	10
94	46	IRT	SM	A	23	2	5	5	10
95	22	IRT	SD		5	2	5	5	10
96	28	IRT	SM	A	5	2	5	4	9
97	42	IRT	SM	A	16	2	5	5	10
98	28	IRT	SM	K	9	2	5	6	11
99	36	IRT	SD		17	3	6	6	12
100	52	IRT	SM	A	25	2	6	6	12

7. ASPEK PENGASUHAN ANAK

S	U	Pkrj	P	U	J	PENGASUHAN ANAK				TO
						1	1	1	1	
1	3	IRT	S	1	2	6	5	5	6	22
2	4	IRT	S	1	2	6	5	2	5	18
3	3	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
4	4	IRT	S	2	3	6	6	6	6	24
5	3	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
6	4	IRT	S	2	2	5	5	5	5	20
7	4	IRT	S	2	2	6	6	6	6	24
8	2	IRT	S	5	1	6	6	5	6	23
9	3	IRT	S	1	2	6	6	6	5	23

1	4	IRT	S	1	4	5	5	5	5	20
1	5	IRT	S	3	2	5	5	5	5	20
1	4	Buruh P a b r i k	S	2	4	6	4	5	5	20
1	3	IRT	S	1	5	6	1	6	2	15
1	4	karya w a n	S	1	1	5	5	5	5	20
1	2	IRT	S	5	1	5	5	5	5	20
1	4	karya w a n	S	1	2	5	5	5	5	20
1	3	IRT	S	6	0	6	6	5	6	23
1	2	Wiras w a s t a	S	6	1	6	3	5	5	19
1	3	Swast a	S	1	0	3	2	2	3	10
2	3	Guru	S	8	1	5	5	5	5	20
2	3	IRT	S	2	3	5	5	5	5	20
2	4	wiras w a s t a	S	1	3	5	5	5	6	21
2	4	Swast a	S	1	1	6	6	4	2	18
2	4	IRT	S	1	4	6	4	4	4	18
2	5	IRT	S	2	4	6	6	6	6	24
2	3	Swast	S	1	2	6	6	6	6	24

		a								
2	4	IRT	S	2	2	5	5	5	5	20
2	5	IRT	S	3	4	6	6	6	5	23
2	2	IRT	S	6	2	6	6	6	6	24
3	4	Swast a	S	7	3	6	6	6	6	24
3	5	IRT	S	4	2	6	6	6	6	24
3	4	karya w a n	S	2	3	6	6	6	6	24
3	3	IRT	S	1	2	5	5	6	6	22
3	3	IRT	S	1	2	6	6	6	5	23
3	2	IRT	S	7	1	6	6	6	5	23
3	5	IRT	S	3	2	5	5	5	4	19
3	2	Swast a	S	5	1	5	5	5	5	20
3	2	IRT	S	6	1	5	5	5	5	20
3	3	Guru	D	1	2	6	6	6	6	24
4	5	IRT	S	3	3	6	6	6	6	24
4	3	IRT	S	2	1	5	5	5	5	20
4	3	IRT	S	1	2	5	5	6	5	21
4	6	IRT	S	4	6	5	5	5	5	20
4	3	IRT	S	8	2	5	5	5	5	20
4	4	Swast	S	2	2	6	6	6	6	24

		a								
4	3	IRT	S	1	2	6	6	5	6	23
4	2	IRT	S	5	1	6	5	5	5	21
4	5	IRT	S	3	5	6	6	5	5	22
4	3	Wiras w as ta	S	1	2	6	5	5	5	21
5	2	IRT	S	1	4	5	5	5	5	20
5	4	IRT	S	2	4	6	5	5	6	22
5	2	Wiras w as ta	S	7	1	6	5	5	4	20
5	4	IRT	D	1	5	6	5	5	5	21
5	2	Swast a	S	5	1	6	6	1	1	14
5	4	IRT	S	1	3	6	6	6	6	24
5	4	Swast a	S	2	3	6	1	6	6	19
5	3	Swast a	S	7	1	6	6	1	6	19
5	3	Wiras w as ta	S	7	1	6	5	6	6	23
5	4	Swast a	S	2	2	6	6	6	2	20
6	3	IRT	S	7	1	6	6	5	6	23
6	2	IRT	S	9	1	5	5	5	5	20
6	3	IRT	S	7	2	6	5	6	5	22
6	3	Swast	S	1	4	5	5	4	5	19

		a								
6	2	Swast a	S	5	1	2	4	2	6	14
6	3	IRT	S	9	1	5	6	5	5	21
6	3	Swast a	S	1	1	5	5	5	3	18
6	2	Swast a	S	9	2	6	6	5	5	22
6	3	IRT	S	1	2	6	6	6	6	24
6	3	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
7	2	IRT	S	5	1	6	6	6	6	24
7	3	IRT	S	5	1	6	5	5	4	20
7	4	Wiras w as ta	S	2	3	5	5	5	5	20
7	4	IRT	S	1	3	6	6	6	6	24
7	4	IRT	S	1	3	4	4	6	6	20
7	2	IRT	S	6	1	5	5	5	5	20
7	3	IRT	S	2	3	5	5	5	5	20
7	2	IRT	S	4	1	6	5	5	5	21
7	2	IRT	S	2	1	5	6	5	5	21
7	3	IRT	S	2	4	5	6	5	5	21
8	3	IRT	S	1	2	6	6	5	5	22
8	3	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
8	3	IRT	S	1	3	6	5	5	5	21
8	2	IRT	S	6	1	5	5	5	5	20

8	3	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
8	4	IRT	S	2	5	5	5	5	4	19
8	4	Buruh P a b r i k	S	2	2	5	5	5	5	20
8	5	IRT	S	3	2	5	5	5	5	20
8	2	IRT	S	1	2	6	6	6	5	23
8	2	IRT	S	7	1	5	5	5	5	20
9	2	IRT	S	7	2	6	5	5	4	20
9	2	Bordir	S	8	1	5	5	5	5	20
9	2	IRT	S	8	2	5	5	5	5	20
9	3	IRT	S	9	1	5	5	5	5	20
9	4	IRT	S	2	2	5	5	5	5	20
9	2	IRT	S	5	2	5	5	5	5	20
9	2	IRT	S	5	2	5	5	5	2	17
9	4	IRT	S	1	2	6	5	6	6	23
9	2	IRT	S	9	2	6	5	4	6	21
9	3	IRT	S	1	3	6	6	6	5	23
1	5	IRT	S	2	2	6	6	6	6	24

8. ASPEK KEPUASAN DENGAN KELUARGA

SBJ	UM	Pkrj	P. A	U.	J	KELUARGA		TOTAL
						1	2	
1	36	IRT	SM	17	2	5	2	7
2	45	IRT	SM	16	2	2	5	7
3	38	IRT	SM	17	2	5	4	9
4	48	IRT	SM	26	3	5	2	7
5	32	IRT	SM	12	2	5	5	10
6	45	IRT	SD	20	2	5	5	10
7	44	IRT	SM	25	2	5	1	6
8	28	IRT	S1	5	1	6	1	7
9	36	IRT	SM	12	2	5	4	9
10	43	IRT	SD	19	4	5	2	7
11	52	IRT	SM	32	2	5	5	10
12	45	Buruh Pabrik	SM	25	4	2	2	4
13	35	IRT	SD	15	5	1	3	4
14	47	karyawan	SD	16	1	5	5	10
15	25	IRT	SM	5	1	5	2	7
16	40	karyawan	SD	12	2	5	2	7
17	32	IRT	SM	6	0	6	2	8
18	28	Wiraswasta	SM	6	1	1	3	4
19	35	Swasta	S1	10	0	1	3	4
20	31	Guru	S1	8	1	5	1	6
21	38	IRT	SD	23	3	5	2	7
22	43	wiraswasta	SM	19	3	5	2	7
23	44	Swasta	SM	17	1	6	1	7
24	45	IRT	SM	17	4	5	3	8
25	52	IRT	S1	27	4	6	2	8
26	30	Swasta	SM	10	2	6	2	8

27	42	IRT	SM	25	2	3	5	8
28	50	IRT	SD	33	4	5	2	7
29	28	IRT	SM	6	2	6	1	7
30	45	Swasta	S1	7	3	6	4	10
31	57	IRT	SD	40	2	6	1	7
32	47	karyawan	SM	20	3	1	1	2
33	38	IRT	SM	14	2	5	2	7
34	33	IRT	SD	15	2	5	1	6
35	28	IRT	SM	7	1	5	1	6
36	53	IRT	SD	35	2	3	5	8
37	26	Swasta	SM	5	1	5	3	8
38	23	IRT	SM	6	1	5	1	6
39	33	Guru	D2	13	2	6	4	10
40	53	IRT	SM	35	3	6	2	8
41	33	IRT	SM	25	1	5	3	8
42	32	IRT	SM	14	2	5	2	7
43	66	IRT	SD	45	6	5	5	10
44	30	IRT	SM	8	2	5	3	8
45	43	Swasta	SM	20	2	6	1	7
46	36	IRT	SM	13	2	5	1	6
47	28	IRT	SM	5	1	5	2	7
48	53	IRT	SD	36	5	2	4	6
49	39	Wiraswasta	SM	15	2	5	3	8
50	27	IRT	SM	11	4	5	5	10
51	45	IRT	SD	27	4	5	5	10
52	27	Wiraswasta	SM	7	1	4	4	8
53	40	IRT	D3	19	5	5	2	7
54	25	Swasta	SM	5	1	1	1	2
55	40	IRT	S1	15	3	6	1	7
56	45	Swasta	SD	24	3	6	6	12

57	32	Swasta	SM	7	1	1	1	2
58	33	Wiraswasta	SM	7	1	5	1	6
59	40	Swasta	SM	23	2	2	2	4
60	31	IRT	SM	7	1	5	2	7
61	28	IRT	SM	9	1	5	2	7
62	31	IRT	S1	7	2	5	2	7
63	38	Swasta	S1	13	4	5	4	9
64	29	Swasta	SD	5	1	6	2	8
65	30	IRT	SM	9	1	5	2	7
66	34	Swasta	SM	12	1	5	3	8
67	23	Swasta	SD	9	2	6	1	7
68	30	IRT	SM	11	2	6	1	7
69	37	IRT	SM	16	2	5	1	6
70	25	IRT	SD	5	1	6	6	12
71	32	IRT	SM	5	1	5	1	6
72	46	Wiraswasta	SD	24	3	5	5	10
73	40	IRT	SM	10	3	1	6	7
74	40	IRT	SD	10	3	1	3	4
75	25	IRT	SM	6	1	5	5	10
76	34	IRT	SM	23	3	5	2	7
77	29	IRT	S1	4	1	5	3	8
78	28	IRT	SD	23	1	6	1	7
79	39	IRT	SD	20	4	6	1	7
80	32	IRT	SD	11	2	6	6	12
81	36	IRT	SD	16	2	5	5	10
82	35	IRT	SM	12	3	5	5	10
83	25	IRT	SM	6	1	5	2	7
84	33	IRT	SM	12	2	5	2	7
85	42	IRT	SD	23	5	5	4	9
86	48	Buruh Pabri	SD	28	2	5	2	7

		k						
87	51	IRT	SD	32	2	5	5	10
88	28	IRT	SM	13	2	5	4	9
89	27	IRT	SM	7	1	3	5	8
90	28	IRT	SM	7	2	5	5	10
91	26	Bordir	SM	8	1	5	1	6
92	25	IRT	SM	8	2	5	5	10
93	30	IRT	SM	9	1	2	5	7
94	46	IRT	SM	23	2	2	2	4
95	22	IRT	SD	5	2	2	5	7
96	28	IRT	SM	5	2	4	2	6
97	42	IRT	SM	16	2	5	6	11
98	28	IRT	SM	9	2	6	6	12
99	36	IRT	SD	17	3	5	6	11
100	52	IRT	SM	25	2	6	5	11

9. ASPEK KEPUASAN DENGAN TEMAN

S	U	Pkrj	P.	U	J	TEMAN				TO
						2	2	2	2	
1	36	IRT	S	1	2	2	4	2	5	13
2	45	IRT	S	1	2	5	5	4	4	18
3	38	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
4	48	IRT	S	2	3	5	5	5	5	20
5	32	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
6	45	IRT	S	2	2	4	6	1	1	12
7	44	IRT	S	2	2	6	5	3	3	17

8	28	IRT	S1	5	1	3	5	5	2	15
9	36	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
1	43	IRT	S	1	4	5	5	5	5	20
1	52	IRT	S	3	2	2	5	5	5	17
1	45	Buruh Pa bri k	S	2	4	1	6	6	6	19
1	35	IRT	S	1	5	4	5	5	5	19
1	47	karyaw an	S	1	1	5	2	2	2	11
1	25	IRT	S	5	1	5	5	5	5	20
1	40	karyaw an	S	1	2	5	5	5	5	20
1	32	IRT	S	6	0	2	5	2	2	11
1	28	Wirasw ast a	S	6	1	6	5	5	6	22
1	35	Swasta	S1	1	0	5	5	2	2	14
2	31	Guru	S1	8	1	5	5	5	5	20
2	38	IRT	S	2	3	6	5	5	6	22
2	43	wirasw ast a	S	1	3	4	6	1	1	12
2	44	Swasta	S	1	1	5	5	4	5	19
2	45	IRT	S	1	4	6	6	2	2	16
2	52	IRT	S1	2	4	6	6	2	6	20
2	30	Swasta	S	1	2	5	5	2	2	14
2	42	IRT	S	2	2	5	5	5	5	20

2	50	IRT	S	3	4	4	6	1	1	12
2	28	IRT	S	6	2	6	6	4	4	20
3	45	Swasta	S1	7	3	5	5	2	2	14
3	57	IRT	S	4	2	2	5	1	1	9
3	47	karyaw an	S	2	3	5	5	4	4	18
3	38	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
3	33	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
3	28	IRT	S	7	1	5	5	5	5	20
3	53	IRT	S	3	2	5	5	4	4	18
3	26	Swasta	S	5	1	5	5	1	1	12
3	23	IRT	S	6	1	6	6	5	5	22
3	33	Guru	D	1	2	5	5	4	5	19
4	53	IRT	S	3	3	5	5	3	3	16
4	33	IRT	S	2	1	5	5	2	2	14
4	32	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
4	66	IRT	S	4	6	5	5	3	3	16
4	30	IRT	S	8	2	6	6	5	5	22
4	43	Swasta	S	2	2	4	5	1	1	11
4	36	IRT	S	1	2	5	5	2	2	14

4	28	IRT	S	5	1	2	2	5	5	14
4	53	IRT	S	3	5	4	4	5	5	18
4	39	Wiraswasta	S	1	2	5	5	5	5	20
5	27	IRT	S	1	4	5	6	1	1	13
5	45	IRT	S	2	4	4	5	4	4	17
5	27	Wiraswasta	S	7	1	5	5	5	5	20
5	40	IRT	D	1	5	1	5	1	1	8
5	25	Swasta	S	5	1	6	6	1	1	14
5	40	IRT	S1	1	3	6	6	1	1	14
5	45	Swasta	S	2	3	1	6	1	1	9
5	32	Swasta	S	7	1	5	5	2	2	14
5	33	Wiraswasta	S	7	1	6	6	2	2	16
5	40	Swasta	S	2	2	5	5	2	2	14
6	31	IRT	S	7	1	5	5	2	2	14
6	28	IRT	S	9	1	5	5	2	2	14
6	31	IRT	S1	7	2	5	5	4	4	18
6	38	Swasta	S1	1	4	6	5	5	2	18
6	29	Swasta	S	5	1	5	5	5	1	16
6	30	IRT	S	9	1	3	5	5	5	18
6	34	Swasta	S	1	1	5	5	1	2	13

6	23	Swasta	S	9	2	5	6	1	1	13
6	30	IRT	S	1	2	3	5	5	1	14
6	37	IRT	S	1	2	6	6	3	3	18
7	25	IRT	S	5	1	5	6	3	3	17
7	32	IRT	S	5	1	5	5	5	5	20
7	46	Wiraswasta	S	2	3	1	6	1	1	9
7	40	IRT	S	1	3	1	1	1	5	8
7	40	IRT	S	1	3	5	5	5	5	20
7	25	IRT	S	6	1	5	5	5	2	17
7	34	IRT	S	2	3	5	5	5	5	20
7	29	IRT	S1	4	1	5	6	2	2	15
7	28	IRT	S	2	1	5	5	2	2	14
7	39	IRT	S	2	4	5	6	6	5	22
8	32	IRT	S	1	2	6	5	5	5	21
8	36	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
8	35	IRT	S	1	3	5	5	2	2	14
8	25	IRT	S	6	1	5	5	2	2	14
8	33	IRT	S	1	2	5	5	5	5	20
8	42	IRT	S	2	5	5	5	2	2	14
8	48	Buruh	S	2	2	5	5	5	5	20

		Pa bri k								
8	51	IRT	S	3	2	5	5	4	4	18
8	28	IRT	S	1	2	5	5	6	6	22
8	27	IRT	S	7	1	4	4	6	6	20
9	28	IRT	S	7	2	1	1	1	1	4
9	26	Bordir	S	8	1	5	5	5	5	20
9	25	IRT	S	8	2	5	5	2	2	14
9	30	IRT	S	9	1	2	5	1	1	9
9	46	IRT	S	2	2	5	5	5	2	17
9	22	IRT	S	5	2	5	5	2	2	14
9	28	IRT	S	5	2	1	5	5	6	17
9	42	IRT	S	1	2	6	6	6	6	24
9	28	IRT	S	9	2	2	5	6	6	19
9	36	IRT	S	1	3	6	5	1	6	18
1	52	IRT	S	2	2	2	4	2	5	13

10. ASPEK SPIRITUAL

SBJ K	UM R	Pkrj	P. A	U.	J	SPIRITUAL		TOTA L
						2	2	
1	36	IRT	SM K	17	2	6	6	12
2	45	IRT	SM A	16	2	5	2	7

3	38	IRT	SM	17	2	5	5	10
4	48	IRT	SM	26	3	6	6	12
5	32	IRT	SM	12	2	5	5	10
6	45	IRT	SD	20	2	5	5	10
7	44	IRT	SM	25	2	6	6	12
8	28	IRT	S1	5	1	5	6	11
9	36	IRT	SM	12	2	6	5	11
10	43	IRT	SD	19	4	5	5	10
11	52	IRT	SM	32	2	5	5	10
12	45	Buruh Pabri k	SM	25	4	2	5	7
13	35	IRT	SD	15	5	1	1	2
14	47	karyawan	SD	16	1	5	5	10
15	25	IRT	SM	5	1	5	5	10
16	40	karyawan	SD	12	2	5	5	10
17	32	IRT	SM	6	0	6	5	11
18	28	Wiraswast a	SM	6	1	3	5	8
19	35	Swasta	S1	10	0	3	5	8
20	31	Guru	S1	8	1	5	5	10
21	38	IRT	SD	23	3	5	5	10
22	43	wiraswast a	SM	19	3	5	5	10
23	44	Swasta	SM	17	1	5	6	11
24	45	IRT	SM	17	4	4	5	9
25	52	IRT	S1	27	4	6	6	12
26	30	Swasta	SM	10	2	6	6	12
27	42	IRT	SM	25	2	5	5	10
28	50	IRT	SD	33	4	6	6	12
29	28	IRT	SM	6	2	6	6	12
30	45	Swasta	S1	7	3	6	6	12
31	57	IRT	SD	40	2	6	6	12
32	47	karyawan	SM	20	3	6	6	12

33	38	IRT	SM	14	2	6	6	12
34	33	IRT	SD	15	2	6	6	12
35	28	IRT	SM	7	1	6	6	12
36	53	IRT	SD	35	2	5	5	10
37	26	Swasta	SM	5	1	5	5	10
38	23	IRT	SM	6	1	5	2	7
39	33	Guru	D2	13	2	6	6	12
40	53	IRT	SM	35	3	6	6	12
41	33	IRT	SM	25	1	5	5	10
42	32	IRT	SM	14	2	5	6	11
43	66	IRT	SD	45	6	5	5	10
44	30	IRT	SM	8	2	4	3	7
45	43	Swasta	SM	20	2	6	6	12
46	36	IRT	SM	13	2	1	1	2
47	28	IRT	SM	5	1	5	5	10
48	53	IRT	SD	36	5	5	1	6
49	39	Wiraswasta	SM	15	2	6	5	11
50	27	IRT	SM	11	4	5	5	10
51	45	IRT	SD	27	4	6	6	12
52	27	Wiraswasta	SM	7	1	5	5	10
53	40	IRT	D3	19	5	5	5	10
54	25	Swasta	SM	5	1	4	5	9
55	40	IRT	S1	15	3	6	6	12
56	45	Swasta	SD	24	3	1	1	2
57	32	Swasta	SM	7	1	1	1	2
58	33	Wiraswasta	SM	7	1	5	6	11
59	40	Swasta	SM	23	2	2	6	8
60	31	IRT	SM	7	1	5	5	10
61	28	IRT	SM	9	1	5	5	10

62	31	IRT	S1	7	2	6	6	12
63	38	Swasta	S1	13	4	5	5	10
64	29	Swasta	SD	5	1	6	6	12
65	30	IRT	SM	9	1	5	5	10
66	34	Swasta	SM	12	1	5	5	10
67	23	Swasta	SD	9	2	6	6	12
68	30	IRT	SM	11	2	6	5	11
69	37	IRT	SM	16	2	5	5	10
70	25	IRT	SD	5	1	6	6	12
71	32	IRT	SM	5	1	6	6	12
72	46	Wiraswasta	SD	24	3	5	5	10
73	40	IRT	SM	10	3	6	6	12
74	40	IRT	SD	10	3	6	5	11
75	25	IRT	SM	6	1	5	5	10
76	34	IRT	SM	23	3	2	2	4
77	29	IRT	S1	4	1	5	5	10
78	28	IRT	SD	23	1	6	6	12
79	39	IRT	SD	20	4	6	6	12
80	32	IRT	SD	11	2	6	6	12
81	36	IRT	SD	16	2	5	6	11
82	35	IRT	SM	12	3	5	5	10
83	25	IRT	SM	6	1	5	5	10
84	33	IRT	SM	12	2	5	5	10
85	42	IRT	SD	23	5	5	5	10
86	48	Buruh Pabrik	SD	28	2	5	5	10
87	51	IRT	SD	32	2	5	5	10
88	28	IRT	SM	13	2	6	6	12
89	27	IRT	SM	7	1	5	4	9
90	28	IRT	SM	7	2	5	5	10
91	26	Bordir	SM	8	1	5	1	6

92	25	IRT	SM P	8	2	5	5	10
93	30	IRT	SM A	9	1	5	5	10
94	46	IRT	SM A	23	2	5	5	10
95	22	IRT	SD	5	2	5	5	10
96	28	IRT	SM A	5	2	3	3	6
97	42	IRT	SM A	16	2	6	5	11
98	28	IRT	SM K	9	2	6	6	12
99	36	IRT	SD	17	3	6	5	11
100	52	IRT	SM A	25	2	6	6	12



HASIL SKORING DATA KETERBUKAAN DIRI
2. ASPEK KETEPATAN

S	U	Pkr	P.	U	J	KETEPATAN			TO
								8	
1	3	IRT	S	1	2			5	20
2	4	IRT	S	1	2			2	11
3	3	IRT	S	1	2			5	20
4	4	IRT	S	2	3			5	21
5	3	IRT	S	1	2			5	17
6	4	IRT	SD	2	2			5	17
7	4	IRT	S	2	2			5	18
8	2	IRT	S1	5	1			6	20
9	3	IRT	S	1	2			6	22
1	4	IRT	SD	1	4			5	20
1	5	IRT	S	3	2			5	17
1	4	Bur u h P a t r i k	S	2	4			5	18
1	3	IRT	SD	1	5			5	19
1	4	kar y a v	SD	1	1			5	17

1	2	IRT	S	5	1			5	20
1	4	kar y a v a r	SD	1	2			5	14
1	3	IRT	S	6	0			5	20
1	2	Wir a s v a s t a	S	6	1			5	20
1	3	Sw a s t a	S1	1	0			5	21
2	3	Gur U	S1	8	1			5	20
2	3	IRT	SD	2	3			5	20
2	4	wir a s v a s t a	S	1	3			2	16
2	4	Sw a s t a	S	1	1			5	18
2	4	IRT	S	1	4			5	14
2	5	IRT	S1	2	4			6	24
2	3	Sw a s	S	1	2			5	21

2	4	IRT	S	2	2			4	17
2	5	IRT	SD	3	4			5	22
2	2	IRT	S	6	2			4	21
3	4	Sw a s t a	S1	7	3			4	17
3	5	IRT	SD	4	2			5	17
3	4	kar y a v a r	S	2	3			4	18
3	3	IRT	S	1	2			5	23
3	3	IRT	SD	1	2			6	23
3	2	IRT	S	7	1			5	21
3	5	IRT	SD	3	2			5	20
3	2	Sw a s t a	S	5	1			5	19
3	2	IRT	S	6	1			5	17
3	3	Gur u	D2	1	2			6	24
4	5	IRT	S	3	3			6	21
4	3	IRT	S	2	1			5	20
4	3	IRT	S	1	2			5	20

4	6	IRT	SD	4	6			5	17
4	3	IRT	S	8	2			6	21
4	4	Sw a s t a	S	2	2			6	23
4	3	IRT	S	1	2			5	17
4	2	IRT	S	5	1			5	20
4	5	IRT	SD	3	5			5	20
4	3	Wir a s v a s t a	S	1	2			4	19
5	2	IRT	S	1	4			5	20
5	4	IRT	SD	2	4			6	21
5	2	Wir a s v a s t a	S	7	1			5	20
5	4	IRT	D3	1	5			5	21
5	2	Sw a s t a	S	5	1			6	23
5	4	IRT	S1	1	3			6	21
5	4	Sw a	SD	2	3			2	20

			s t a						
5	3	Sw	a s t a	S	7	1		6	19
5	3	Wir	a s v a s t a	S	7	1		5	19
5	4	Sw	a s t a	S	2	2		4	22
6	3	IRT		S	7	1		5	20
6	2	IRT		S	9	1		6	22
6	3	IRT		S1	7	2		5	21
6	3	Sw	a s t a	S1	1	4		5	20
6	2	Sw	a s t a	SD	5	1		1	15
6	3	IRT		S	9	1		5	20
6	3	Sw	a s t a	S	1	1		5	19
6	2	Sw	a s t a	SD	9	2		5	22

6	3	IRT	S	1	2			5	22
6	3	IRT	S	1	2			5	21
7	2	IRT	SD	5	1			1	12
7	3	IRT	S	5	1			4	17
7	4	Wir a s v a s t a	SD	2	3			5	20
7	4	IRT	S	1	3			2	19
7	4	IRT	SD	1	3			5	12
7	2	IRT	S	6	1			5	20
7	3	IRT	S	2	3			5	20
7	2	IRT	S1	4	1			4	17
7	2	IRT	SD	2	1			2	11
7	3	IRT	SD	2	4			2	11
8	3	IRT	SD	1	2			1	14
8	3	IRT	SD	1	2			5	22
8	3	IRT	S	1	3			5	14
8	2	IRT	S	6	1			5	20
8	3	IRT	S	1	2			5	20
8	4	IRT	SD	2	5			5	18

2.	A S P E K	8	4	Bur u h P a k e t r i k	SD	2	2			2	11
	8	5	IRT	SD	3	2				5	20
	8	2	IRT	S	1	2				5	23
	8	2	IRT	S	7	1				6	22
	9	2	IRT	S	7	2				5	20
	9	2	Bor d i r	S	8	1				5	20
	9	2	IRT	S	8	2				5	20
	9	3	IRT	S	9	1				5	20
	9	4	IRT	S	2	2				5	17
	9	2	IRT	SD	5	2				5	20
	9	2	IRT	S	5	2				5	19
	9	4	IRT	S	1	2				5	20
	9	2	IRT	S	9	2				6	22
	9	3	IRT	SD	1	3				6	24
	1	5	IRT	S	2	2				6	24

								1	1	
1	3	IRT	S	1				5	5	20
2	4	IRT	S	1				2	2	9
3	3	IRT	S	1				5	5	20
4	4	IRT	S	2				5	6	20
5	3	IRT	S	1				5	5	17
6	4	IRT	S	2				5	5	17
7	4	IRT	S	2				6	6	20
8	2	IRT	S	5				6	5	22
9	3	IRT	S	1				6	3	18
1	4	IRT	S	1				5	5	20
1	5	IRT	S	3				5	5	17
1	4	Buru h P a b r i k	S	2				5	5	21
1	3	IRT	S	1				5	5	20
1	4	karya w a n	S	1				5	5	17
1	2	IRT	S	5				5	5	20

1	4	karya w a n	S	1				5	5	17
1	3	IRT	S	6				5	5	20
1	2	Wiras w a s t a	S	6				5	5	19
1	3	Swas t a	S	1				6	5	22
2	3	Guru	S	8				5	5	20
2	3	IRT	S	2				5	2	17
2	4	wiras w a s t a	S	1				5	1	12
2	4	Swas t a	S	1				5	5	18
2	4	IRT	S	1				5	6	14
2	5	IRT	S	2				6	5	23
2	3	Swas t a	S	1				5	5	20
2	4	IRT	S	2				4	3	14
2	5	IRT	S	3				5	6	21
2	2	IRT	S	6				6	6	22
3	4	Swas t a	S	7				6	6	20
3	5	IRT	S	4				5	4	16
3	4	karya	S	2				5	6	19

			w a n							
3	3	IRT	S	1				6	5	21
3	3	IRT	S	1				6	6	19
3	2	IRT	S	7				6	6	18
3	5	IRT	S	3				5	5	20
3	2	Swas t a	S	5				4	5	19
3	2	IRT	S	6				5	5	17
3	3	Guru	D	1				6	6	24
4	5	IRT	S	3				6	5	22
4	3	IRT	S	2				5	4	19
4	3	IRT	S	1				5	5	20
4	6	IRT	S	4				4	5	16
4	3	IRT	S	8				5	4	21
4	4	Swas t a	S	2				6	6	24
4	3	IRT	S	1				5	6	21
4	2	IRT	S	5				4	5	17
4	5	IRT	S	3				5	5	19
4	3	Wiras w a s t	S	1				5	5	20

		a							
5	2	IRT	S	1			5	5	17
5	4	IRT	S	2			6	5	19
5	2	Wiras w a s t a	S	7			5	6	22
5	4	IRT	D	1			5	6	21
5	2	Swas t a	S	5			5	6	20
5	4	IRT	S	1			6	6	21
5	4	Swas t a	S	2			6	5	19
5	3	Swas t a	S	7			6	1	14
5	3	Wiras w a s t a	S	7			5	5	20
5	4	Swas t a	S	2			4	3	17
6	3	IRT	S	7			5	4	19
6	2	IRT	S	9			6	5	22
6	3	IRT	S	7			5	5	19
6	3	Swas t a	S	1			4	5	16
6	2	Swas t a	S	5			6	1	13
6	3	IRT	S	9			5	5	20

6	3	Swas t a	S	1				5	3	17
6	2	Swas t a	S	9				5	5	22
6	3	IRT	S	1				5	6	21
6	3	IRT	S	1				4	6	18
7	2	IRT	S	5				6	6	22
7	3	IRT	S	5				5	3	17
7	4	Wiras w a s t a	S	2				5	5	20
7	4	IRT	S	1				6	6	23
7	4	IRT	S	1				3	1	15
7	2	IRT	S	6				5	5	17
7	3	IRT	S	2				5	5	17
7	2	IRT	S	4				6	6	19
7	2	IRT	S	2				5	5	17
7	3	IRT	S	2				5	5	17
8	3	IRT	S	1				6	6	22
8	3	IRT	S	1				5	6	22
8	3	IRT	S	1				5	3	11
8	2	IRT	S	6				5	5	20
8	3	IRT	S	1				5	5	20

8	4	IRT	S	2				5	5	20
8	4	Buru h P a b r i k	S	2				5	5	17
8	5	IRT	S	3				5	5	20
8	2	IRT	S	1				6	6	23
8	2	IRT	S	7				6	6	24
9	2	IRT	S	7				5	5	20
9	2	Bordi r	S	8				5	5	20
9	2	IRT	S	8				5	5	20
9	3	IRT	S	9				5	5	20
9	4	IRT	S	2				5	5	14
9	2	IRT	S	5				5	5	20
9	2	IRT	S	5				5	5	16
9	4	IRT	S	1				5	5	21
9	2	IRT	S	9				6	6	23
9	3	IRT	S	1				6	5	23
1	5	IRT	S	2				6	5	21

3. ASPEK WAKTU

S	U	Pkrj	P	U	J.	WAKTU			T
						3	1	1	
1	3	IRT	S	1	2	5	5	2	1
2	4	IRT	S	1	2	5	5	5	1
3	3	IRT	S	1	2	3	5	5	1
4	4	IRT	S	2	3	4	4	6	1
5	3	IRT	S	1	2	5	5	5	1
6	4	IRT	S	2	2	2	5	5	1
7	4	IRT	S	2	2	5	6	6	1
8	2	IRT	S	5	1	3	3	5	1
9	3	IRT	S	1	2	4	5	6	1
1	4	IRT	S	1	4	2	2	5	9
1	5	IRT	S	3	2	5	5	5	1
1	4	Buruh Pabrik	S	2	4	5	6	5	1
1	3	IRT	S	1	5	3	5	5	1
1	4	karyawan	S	1	1	2	5	5	1
1	2	IRT	S	5	1	5	5	5	1
1	4	karyawan	S	1	2	2	5	5	1
1	3	IRT	S	6	0	5	5	5	1

1	2	Wiraswasta	S	6	1	4	3	5	1
1	3	Swasta	S	1	0	6	3	3	1
2	3	Guru	S	8	1	5	4	2	1
2	3	IRT	S	2	3	5	5	5	1
2	4	wiraswasta	S	1	3	2	2	6	1
2	4	Swasta	S	1	1	6	3	2	1
2	4	IRT	S	1	4	4	5	6	1
2	5	IRT	S	2	4	5	6	6	1
2	3	Swasta	S	1	2	2	4	6	1
2	4	IRT	S	2	2	2	4	4	1
2	5	IRT	S	3	4	5	6	6	1
2	2	IRT	S	6	2	5	6	6	1
3	4	Swasta	S	7	3	4	4	5	1
3	5	IRT	S	4	2	5	5	5	1
3	4	karyawan	S	2	3	2	1	5	8
3	3	IRT	S	1	2	5	6	6	1
3	3	IRT	S	1	2	5	5	6	1
3	2	IRT	S	7	1	5	5	6	1
3	5	IRT	S	3	2	5	5	5	1
3	2	Swasta	S	5	1	3	2	4	9

3	2	IRT	S	6	1	2	2	5	9
3	3	Guru	D	1	2	1	1	6	8
4	5	IRT	S	3	3	4	5	4	1
4	3	IRT	S	2	1	2	3	5	1
4	3	IRT	S	1	2	3	3	5	1
4	6	IRT	S	4	6	2	5	5	1
4	3	IRT	S	8	2	2	5	5	1
4	4	Swasta	S	2	2	5	6	5	1
4	3	IRT	S	1	2	5	5	1	1
4	2	IRT	S	5	1	4	4	5	1
4	5	IRT	S	3	5	3	5	5	1
4	3	Wirasw ast a	S	1	2	4	4	4	1
5	2	IRT	S	1	4	5	2	5	1
5	4	IRT	S	2	4	3	3	4	1
5	2	Wirasw ast a	S	7	1	2	2	4	8
5	4	IRT	D	1	5	2	4	5	1
5	2	Swasta	S	5	1	5	5	6	1
5	4	IRT	S	1	3	1	1	3	5
5	4	Swasta	S	2	3	5	2	2	9

5	3	Swasta	S	7	1	1	6	6	1
5	3	Wiraswasta	S	7	1	3	4	5	1
5	4	Swasta	S	2	2	5	4	6	1
6	3	IRT	S	7	1	2	3	3	8
6	2	IRT	S	9	1	5	5	6	1
6	3	IRT	S	7	2	6	5	5	1
6	3	Swasta	S	1	4	4	5	5	1
6	2	Swasta	S	5	1	2	5	6	1
6	3	IRT	S	9	1	5	2	5	1
6	3	Swasta	S	1	1	2	4	5	1
6	2	Swasta	S	9	2	5	5	6	1
6	3	IRT	S	1	2	2	4	5	1
6	3	IRT	S	1	2	6	6	6	1
7	2	IRT	S	5	1	2	6	6	1
7	3	IRT	S	5	1	3	4	4	1
7	4	Wiraswasta	S	2	3	2	2	5	9
7	4	IRT	S	1	3	5	5	6	1
7	4	IRT	S	1	3	4	4	5	1
7	2	IRT	S	6	1	2	5	5	1

7	3	IRT	S	2	3	2	2	5	9
7	2	IRT	S	4	1	4	3	2	9
7	2	IRT	S	2	1	2	2	5	9
7	3	IRT	S	2	4	2	2	2	6
8	3	IRT	S	1	2	1	1	6	8
8	3	IRT	S	1	2	2	1	5	8
8	3	IRT	S	1	3	5	5	5	1
8	2	IRT	S	6	1	2	2	5	9
8	3	IRT	S	1	2	5	5	5	1
8	4	IRT	S	2	5	5	5	5	1
8	4	Buruh Pabrik	S	2	2	5	5	5	1
8	5	IRT	S	3	2	2	5	5	1
8	2	IRT	S	1	2	5	2	6	1
8	2	IRT	S	7	1	5	5	6	1
9	2	IRT	S	7	2	2	4	5	1
9	2	Bordir	S	8	1	2	5	2	9
9	2	IRT	S	8	2	5	5	5	1
9	3	IRT	S	9	1	2	2	2	6
9	4	IRT	S	2	2	5	5	5	1
9	2	IRT	S	5	2	5	5	5	1

9	2	IRT	S	5	2	5	5	2	1
9	4	IRT	S	1	2	5	5	5	1
9	2	IRT	S	9	2	3	4	6	1
9	3	IRT	S	1	3	5	2	6	1
1	5	IRT	S	2	2	3	6	6	1

4. ASPEK KEINTENSIFAN

S	U	Pkrj	P.	U	J	KEINTENSIFAN			T
1	3	IRT	S	1	2			5	21
2	4	IRT	S	1	2			4	12
3	3	IRT	S	1	2			5	18
4	4	IRT	S	2	3			6	21
5	3	IRT	S	1	2			5	17
6	4	IRT	S	2	2			5	17
7	4	IRT	S	2	2			5	22
8	2	IRT	S	5	1			6	24
9	3	IRT	S	1	2			6	23
1	4	IRT	S	1	4			5	17
1	5	IRT	S	3	2			5	20

1	4	Buruh Pabrik	S	2	4			6	22
1	3	IRT	S	1	5			6	20
1	4	karyawan	S	1	1			5	17
1	2	IRT	S	5	1			5	17
1	4	karyawan	S	1	2			5	17
1	3	IRT	S	6	0			5	20
1	2	Wiraswasta	S	6	1			5	18
1	3	Swasta	S	1	0			5	19
2	3	Guru	S	8	1			4	18
2	3	IRT	S	2	3			6	18
2	4	wiraswasta	S	1	3			5	18
2	4	Swasta	S	1	1			4	18
2	4	IRT	S	1	4			5	16
2	5	IRT	S	2	4			6	23
2	3	Swasta	S	1	2			5	20
2	4	IRT	S	2	2			4	15
2	5	IRT	S	3	4			5	21
2	2	IRT	S	6	2			6	24
3	4	Swasta	S	7	3			5	20
3	5	IRT	S	4	2			5	19

3	4	karyawan	S	2	3			4	15
3	3	IRT	S	1	2			5	20
3	3	IRT	S	1	2			6	24
3	2	IRT	S	7	1			5	21
3	5	IRT	S	3	2			5	20
3	2	Swasta	S	5	1			4	19
3	2	IRT	S	6	1			5	20
3	3	Guru	D	1	2			6	22
4	5	IRT	S	3	3			6	21
4	3	IRT	S	2	1			5	17
4	3	IRT	S	1	2			5	20
4	6	IRT	S	4	6			5	18
4	3	IRT	S	8	2			6	18
4	4	Swasta	S	2	2			6	24
4	3	IRT	S	1	2			3	17
4	2	IRT	S	5	1			5	19
4	5	IRT	S	3	5			5	19
4	3	Wiraswasta	S	1	2			5	20
5	2	IRT	S	1	4			5	17

5	4	IRT	S	2	4			6	23
5	2	Wiraswasta	S	7	1			5	22
5	4	IRT	D	1	5			5	19
5	2	Swasta	S	5	1			5	23
5	4	IRT	S	1	3			6	22
5	4	Swasta	S	2	3			2	19
5	3	Swasta	S	7	1			6	16
5	3	Wiraswasta	S	7	1			5	19
5	4	Swasta	S	2	2			6	15
6	3	IRT	S	7	1			5	19
6	2	IRT	S	9	1			6	23
6	3	IRT	S	7	2			5	19
6	3	Swasta	S	1	4			5	17
6	2	Swasta	S	5	1			6	20
6	3	IRT	S	9	1			5	20
6	3	Swasta	S	1	1			4	16
6	2	Swasta	S	9	2			6	22
6	3	IRT	S	1	2			6	22
6	3	IRT	S	1	2			6	17
7	2	IRT	S	5	1			6	19

7	3	IRT	S	5	1			5	17
7	4	Wirasw ast a	S	2	3			5	17
7	4	IRT	S	1	3			6	19
7	4	IRT	S	1	3			1	16
7	2	IRT	S	6	1			5	20
7	3	IRT	S	2	3			5	17
7	2	IRT	S	4	1			5	21
7	2	IRT	S	2	1			5	17
7	3	IRT	S	2	4			5	17
8	3	IRT	S	1	2			5	18
8	3	IRT	S	1	2			5	23
8	3	IRT	S	1	3			5	15
8	2	IRT	S	6	1			5	20
8	3	IRT	S	1	2			5	20
8	4	IRT	S	2	5			2	14
8	4	Buruh Pab rik	S	2	2			2	14
8	5	IRT	S	3	2			5	17
8	2	IRT	S	1	2			6	22
8	2	IRT	S	7	1			6	24
9	2	IRT	S	7	2			5	20

9	2	Bordir	S	8	1			5	20
9	2	IRT	S	8	2			5	20
9	3	IRT	S	9	1			5	20
9	4	IRT	S	2	2			5	20
9	2	IRT	S	5	2			5	20
9	2	IRT	S	5	2			5	19
9	4	IRT	S	1	2			5	18
9	2	IRT	S	9	2			4	18
9	3	IRT	S	1	3			6	23
1	5	IRT	S	2	2			6	16

5. ASPEK KELUASAN DAN KEDALAMAN

SB	U	Pkrj	P.	U	J	KELUASAN DAN KEDALAMAN		TOTAL
						1	1	
1	36	IRT	S	1	2	4	5	4
2	45	IRT	S	1	2	5	2	5
3	38	IRT	S	1	2	2	5	2
4	48	IRT	S	2	3	5	4	5

5	32	IRT	S	1	2	5	2	5
6	45	IRT	S	2	2	2	5	2
7	44	IRT	S	2	2	4	5	4
8	28	IRT	S1	5	1	1	5	1
9	36	IRT	S	1	2	5	5	5
10	43	IRT	S	1	4	5	5	5
11	52	IRT	S	3	2	5	5	5
12	45	Buruh Pa bri k	S	2	4	4	5	4
13	35	IRT	S	1	5	6	5	6
14	47	karyaw an	S	1	1	2	2	2
15	25	IRT	S	5	1	2	5	2
16	40	karyaw an	S	1	2	5	2	5
17	32	IRT	S	6	0	5	5	5
18	28	Wirasw ast a	S	6	1	1	6	1
19	35	Swasta	S1	1	0	5	6	5
20	31	Guru	S1	8	1	2	5	2
21	38	IRT	S	2	3	2	5	2
22	43	wirasw ast a	S	1	3	1	5	1
23	44	Swasta	S	1	1	4	5	4
24	45	IRT	S	1	4	5	2	5
25	52	IRT	S1	2	4	6	5	6

26	30	Swasta	S	1	2	5	5	5
27	42	IRT	S	2	2	4	3	4
28	50	IRT	S	3	4	2	6	2
29	28	IRT	S	6	2	1	6	1
30	45	Swasta	S1	7	3	3	3	3
31	57	IRT	S	4	2	5	5	5
32	47	karyaw an	S	2	3	5	3	5
33	38	IRT	S	1	2	4	5	4
34	33	IRT	S	1	2	1	6	1
35	28	IRT	S	7	1	2	6	2
36	53	IRT	S	3	2	5	5	5
37	26	Swasta	S	5	1	2	3	2
38	23	IRT	S	6	1	5	5	5
39	33	Guru	D	1	2	1	6	1
40	53	IRT	S	3	3	5	5	5
41	33	IRT	S	2	1	5	2	5
42	32	IRT	S	1	2	2	5	2
43	66	IRT	S	4	6	5	5	5
44	30	IRT	S	8	2	5	4	5
45	43	Swasta	S	2	2	2	6	2

46	36	IRT	S	1	2	2	6	2
47	28	IRT	S	5	1	2	5	2
48	53	IRT	S	3	5	5	3	5
49	39	Wirasw ast a	S	1	2	3	5	3
50	27	IRT	S	1	4	5	5	5
51	45	IRT	S	2	4	2	5	2
52	27	Wirasw ast a	S	7	1	3	5	3
53	40	IRT	D	1	5	1	6	1
54	25	Swasta	S	5	1	6	6	6
55	40	IRT	S1	1	3	1	6	1
56	45	Swasta	S	2	3	6	5	6
57	32	Swasta	S	7	1	6	1	6
58	33	Wirasw ast a	S	7	1	2	5	2
59	40	Swasta	S	2	2	4	3	4
60	31	IRT	S	7	1	3	4	3
61	28	IRT	S	9	1	6	1	6
62	31	IRT	S1	7	2	5	5	5
63	38	Swasta	S1	1	4	4	5	4
64	29	Swasta	S	5	1	5	3	5
65	30	IRT	S	9	1	2	5	2

66	34	Swasta	S	1	1	5	3	5
67	23	Swasta	S	9	2	6	5	6
68	30	IRT	S	1	2	5	6	5
69	37	IRT	S	1	2	1	6	1
70	25	IRT	S	5	1	5	2	5
71	32	IRT	S	5	1	4	3	4
72	46	Wiraswasta	S	2	3	2	5	2
73	40	IRT	S	1	3	6	6	6
74	40	IRT	S	1	3	6	2	6
75	25	IRT	S	6	1	5	2	5
76	34	IRT	S	2	3	5	5	5
77	29	IRT	S1	4	1	2	6	2
78	28	IRT	S	2	1	5	5	5
79	39	IRT	S	2	4	5	5	5
80	32	IRT	S	1	2	6	6	6
81	36	IRT	S	1	2	5	5	5
82	35	IRT	S	1	3	2	2	2
83	25	IRT	S	6	1	5	5	5
84	33	IRT	S	1	2	5	5	5
85	42	IRT	S	2	5	2	2	2

86	48	Buruh Pa bri k	S	2	2	2	2	2
87	51	IRT	S	3	2	6	2	6
88	28	IRT	S	1	2	5	6	5
89	27	IRT	S	7	1	6	6	6
90	28	IRT	S	7	2	5	5	5
91	26	Bordir	S	8	1	5	5	5
92	25	IRT	S	8	2	5	2	5
93	30	IRT	S	9	1	2	5	2
94	46	IRT	S	2	2	5	2	5
95	22	IRT	S	5	2	5	5	5
96	28	IRT	S	5	2	2	2	2
97	42	IRT	S	1	2	5	5	5
98	28	IRT	S	9	2	5	6	5
99	36	IRT	S	1	3	2	4	2
10	52	IRT	S	2	2	6	1	6